

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN UPAH
MINIMUM PROVINSI TERHADAP INVESTASI ASING
LANGSUNG DI INDONESIA**

**LUTFIA HARIANTI
8105102934**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

***EFFECT OF GROSS DOMESTIC PRODUCT AND WAGE
MINIMUM PROVINCE IN INDONESIAN FOREIGN DIRECT
INVESTMENT***

**LUTFIA HARIANTI
8105102934**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**Study Program Of Economic Education
Concentration In Cooperative Economics Education
Departement of Economic and Administration
Faculty of Economic
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRAK

LUTFIA HARIANTI. 8105102934. *Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Upah Minimum Provinsi terhadap investasi asing langsung. Pendidikan Ekonomi Koperasi, Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2014.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk time series dari tahun 2010 - 2012 untuk Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi, 2011 - 2013 untuk investasi asing langsung, dan cross-section 33 provinsi di Indonesia, dengan metode ex post facto. Data yang digunakan tiap tahun diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Badan Koordinasi Penanaman modal. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel. Dari hasil pengujian hipotesis dan analisis diperoleh bahwa: (a) Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang signifikan dalam arah positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia, dan (b) upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Nilai R^2 sebesar 0,58 menunjukkan bahwa 58% dari investasi langsung asing di Indonesia dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi.

Keywords : Investasi Asing Langsung, Produk Domestik Bruto, Upah Minimum Provinsi

ABSTRACT

LUTFIA HARIANTI. *Effect of Gross Domestic Product and Wage Minimum Province in Indonesian Foreign Direct Investment. Pendidikan Ekonomi Koperasi, Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2014.*

This study aims to determine whether the Gross Domestic Product and wage minimum province have an influence on foreign direct investment in Indonesia . The method used in this study is in the form of time series of the year 2010 – 2012 for Gross Domestic Product and wage minimum province, 2011 – 2013 for foreign direct investment, the cross section amounts to 33 provinces in Indonesia , with an ex post facto method. Data are presented each year obtained from BPS (Central Bureau of Statistics) , . Data analysis method used is panel data regression model. From the results of hypothesis testing and analysis obtained that: (a) Gross Domestic Product have a significant effect in the positive direction on foreign direct investment in Indonesia, and (b) wage minimum province have a positive significantly affect foreign direct investment in Indonesia. R^2 value of 0,58 indicates that 58% of foreign direct investment in Indonesia can be explained by the two independent variables Gross Domestic Product and wage minimum province.

Keywords : Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, Wage Minimum Province

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

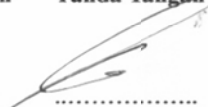


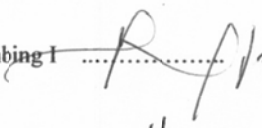
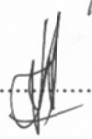
Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, S.E., M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 00 1

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Karuniana Dianta A. S., S.IP M.E</u> NIP. 19800924200812 1 00 2	Ketua		23/14 07
2. <u>Dr. Haryo Kuncoro, S.E., M.Si</u> NIP. 19700207200812 1 00 1	Sekretaris		24/14 07
3. <u>Dr. Saparuddin, S.E., M.Si</u> NIP. 19770115200501 1 00 1	Penguji Ahli		18/14 07
4. <u>Ari Saptono, S.E., M.Pd</u> NIP. 19720715200112 1 00 1	Pembimbing I		18/14 07
5. <u>Sri Indah Nikeasari, S.E., M.Si</u> NIP. 19770115200501 1 00 1	Pembimbing II		23/14 07

Tanggal lulus: 15 Juli 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 24 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,



Lutfia Harianti

No. Reg. 8105102934

LEMBAR PERSEMBAHAN

Barang siapa yang mempermudah kesulitan orang lain maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat.

(HR. MUSLIM)

I need more than “thank you” to my beloved parents for everything that You both did for me. This thesis just a little gift for You Ma, Pa 😊

Regard

Lutfia Harianti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, ridho dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Upah Minimum Provinsi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung maka dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang membantu hingga skripsi ini selesai, terutama kepada:

1. Bapak Ari Saptono, S.E, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
2. Ibu Sri Indah Nikensari S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana, S.E, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Bapak Drs. Nurdin Hidayat, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Ibu Dr.Siti Nurjanah, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

6. Bapak Karuniana Dianta A.S, S.IP, ME selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
7. Pusat Data dan Informasi Badan Koordinasi Penanaman Modal yang membantu penulis dalam memberikan informasi dan data untuk penelitian.
8. Badan Pusat Statistik yang membantu penulis dalam memberikan data untuk penelitian.
9. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang membantu penulis dalam memberikan informasi dan data untuk penelitian.
10. Kedua orang tuaku yang dengan tulus dan kasihnya selalu mendoakan penulis hingga skripsi ini selesai, serta ridho dan dukungannya dalam moril maupun materil.
11. Kedua adikku yang memberikan warna untuk mengatasi kejenuhan penulis dengan candaannya.
12. Sahabat – sahabat yang membersamaiku selama empat tahun Pika Tiara Sari, Selly Yollanda, Faisal Pinem, dan Arini Auliatika
13. B' MY PUSDDER untuk dukungan, cinta, kasih, dan sayangnya.
14. Rena Yuliana atas segala bantuan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh teman – teman Pendidikan Ekonomi Koperasi atas dukungan, semangat dan kebersamaannya.
15. Teman seperjuangan skripsi Diyan Fitria, Maya Irmawati dan Rani Dwi Astuti yang selalu memberikan motivasi.
16. Teman – teman Unit Kesenian Mahasiswa

17. Seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Semoga segala bantuan dan bantuan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Kritik yang membangun, serta saran sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
TITLE	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	12
1. Investasi Asing Langsung.....	12
a. Investasi.....	12

b. Investasi Asing Langsung.....	14
2. Produk Domestik Bruto	16
3. Upah Minimum Provinsi	17
a. Teori Upah.....	17
b. Upah Minimum	19
c. Sistem Pengupahan.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Teoretik	26
1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Investasi Asing Langsung.....	26
2. Pengaruh Upah Minimum provinsi terhadap Investasi Asing Langsung.....	27
D. Perumusan Hipotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	30
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	33
1. Investasi Asing Langsung.....	33
a. Definisi Konseptual	33
b. Definisi Operasional	33
2. Produk Domestik Bruto	33
a. Definisi Konseptual	33
b. Definisi Operasional	34
3. Upah Minimum Provinsi	34
a. Definisi Konseptual	34
b. Definisi Operasional	34
F. Teknik Analisis data	34
1. Uji Hausman	34

2.	Uji Asumsi Klasik.....	35
a.	Uji Normalitas	36
b.	Uji Heteroskedastisitas	36
3.	Persamaan Regresi.....	37
4.	Koefisien Regresi Secara Parsial Dengan Uji t.....	38
5.	Uji Koefisien Regresi Keseluruhan dengan ANAVA (Uji F)	40
6.	Koefisien Determinasi	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data.....	42
1.	Investasi Asing Langsung	42
2.	Produk Domestik Bruto.....	45
3.	Upah Minimum Provinsi	47
B.	Analisis Data	49
1.	Uji Hausman.....	49
2.	Uji Asumsi Klasik	50
a.	Uji Normalitas	50
b.	Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.	Persamaan Regresi	51
4.	Uji Hipotesis.....	52
a.	Uji keberhasilan koefisien korelasi secara simultan (Uji F).....	52
b.	Uji Keberartian Koefisien Korelasi Secara Parsial (Uji t).....	53
1.	Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung.....	53
2.	Upah Minimum Provinsi terhadap investasi asing langsung.....	53
C.	Pembahasan.....	55
D.	Keterbatasan Penelitian	59
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Implikasi.....	62
C.	Saran.....	63

Daftar Pustaka	65
Lampiran – lampiran.....	67
Riwayat Hidup	83

DAFTAR TABEL

Gambar:	Judul	Halaman
	IV.1 Persamaan Regresi Model Log.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Halaman
I.1	Posisi Pinjaman Luar Negeri dalam Juta US\$ Tahun 2006 – 2010.....	2
I.2	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000.....	3
I.3	Aliran Investasi Asing Langsung di beberapa negara ASEAN dalam Juta US\$ Tahun 2006 – 2010	4
II.1	Investasi Terpengaruh	27
II.2	Upah Terhadap Tenaga Kerja.....	28
IV. 1	Realisasi Investasi Asing Langsung di Indonesia.....	44
IV. 2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 Menurut Provinsi.....	46
IV. 3	Upah Minimum Provinsi.....	48

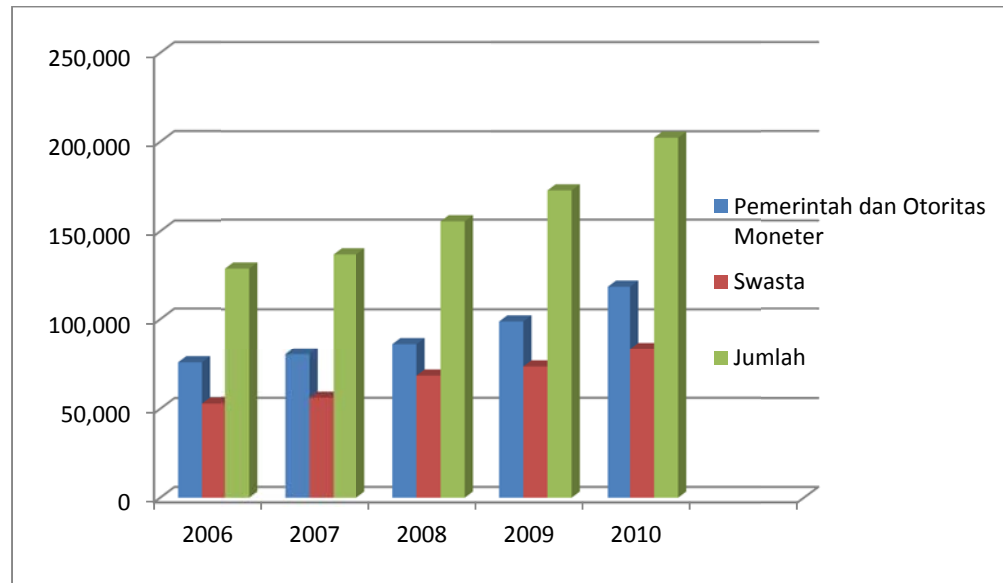
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan dana cukup besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Tabungan domestik yang biasanya menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan tidak memadai untuk skala investasi yang dibutuhkan sehingga dengan adanya keterbatasan dana dari dalam negeri menyebabkan pemerintah harus meningkatkan jumlah sumber pembiayaan dari luar negeri. Kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, mengharuskan pemerintah untuk mencari alternatif sumber pembiayaan lain. Investasi asing langsung diperlukan untuk tujuan pembangunan ekonomi terutama di negara – negara berkembang seperti Indonesia.

Pembangunan menggunakan biaya yang besar disebabkan oleh mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara – negara maju. Sayangnya, pemerintah cenderung melakukan pinjaman luar negeri untuk pembangunan. Jika pemerintah terlalu bergantung pada pinjaman luar negeri maka akan mengakibatkan penumpukan utang jangka panjang yang berasal dari pengembalian utang pokok dan bunganya.



Gambar 1.1
Posisi Pinjaman Luar Negeri dalam Juta US\$ Tahun 2006 - 2010
 SUMBER: SEKI, Bank Indonesia yang diolah

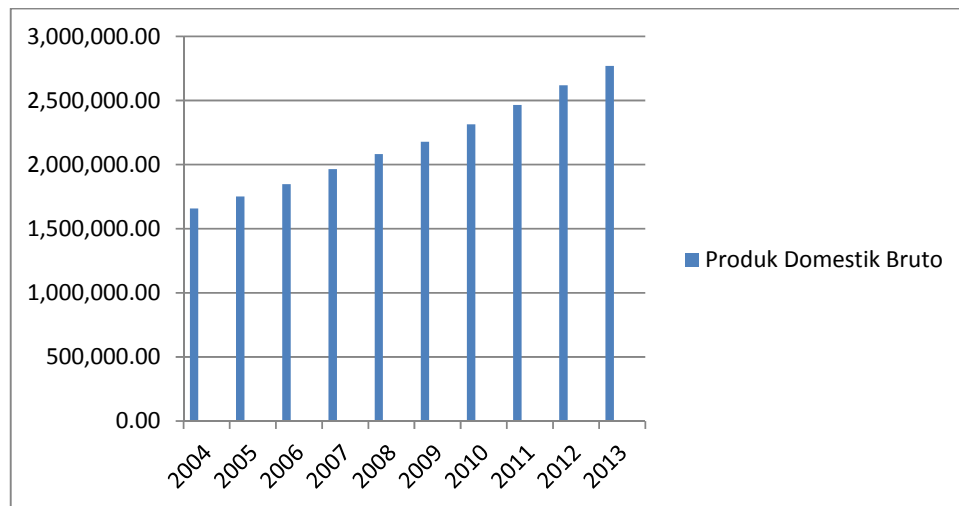
Gambar 1.1 memuat besar pinjaman luar negeri Indonesia yang terdiri atas utang pemerintah dan otoritas moneter dan pihak swasta tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Posisi pinjaman luar negeri Indonesia tiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan juga oleh penumpukan utang di masa Orde Baru. Setiap tahun pemerintah Indonesia dan pihak swasta berkewajiban membayar utang luar negeri tersebut beserta bunganya kepada negara – negara kreditur. Pembayaran utang luar negeri tersebut menjadi beban yang terdapat pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Sumber pembiayaan lain untuk dana pembangunan dapat diperoleh dari investasi asing dan hibah. Investasi asing meliputi investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) dan investasi portofolio asing yaitu penanaman modal oleh pihak asing yang masuk kedalam pasar modal Indonesia. Kedua

investasi asing tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Investasi asing langsung merupakan suatu bentuk investasi dalam jangka panjang berupa pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, dan bahan baku. Pada investasi asing langsung investor dapat terlibat secara langsung dalam pengawasan dan manajemen di perusahaan tersebut. Investasi portofolio asing merupakan suatu investasi yang dilakukan oleh asing dalam aset *financial* seperti saham dan obligasi namun pada investasi portofolio asing investor tidak memiliki kewenangan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan di perusahaan tersebut.

Sumber pembiayaan yang berasal dari penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber pembiayaan luar negeri lainnya. FDI lebih penting dalam menjamin keberlangsungan pembangunan jangka panjang dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil, dan lebih *profitable*.

Salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif lambat karena masih belum maksimalnya kegiatan investasi asing langsung. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak krisis ekonomi tahun 1997 – 1998. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999 positif namun hingga saat ini pertumbuhan rata – rata per tahun relatif masih lambat dibandingkan negara – negara yang juga terkena krisis.

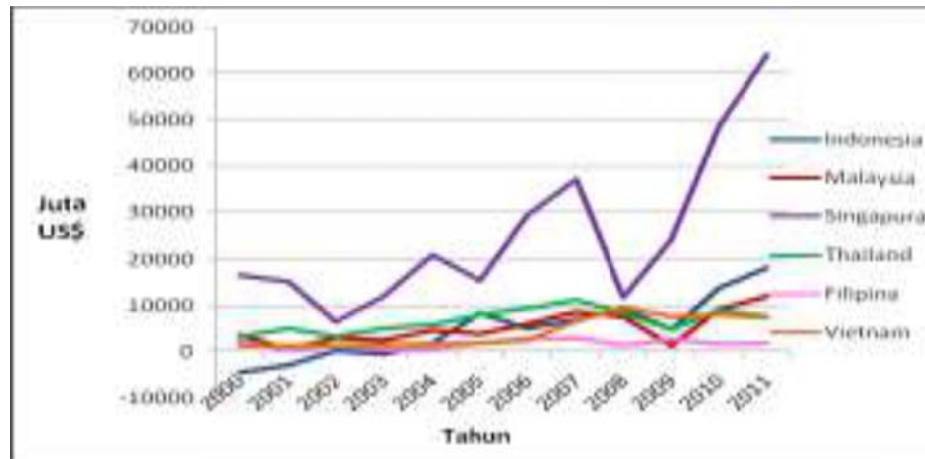


Gambar 1.2
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2000
Tahun 2004 – 20013
(Milyar Rp)

SUMBER: Badan Pusat Statistik 2013 yang diolah

Salah satu penyebabnya adalah masih belum intensifnya kegiatan investasi, termasuk arus investasi dari luar negeri terutama dalam bentuk penanaman modal asing langsung.

Investasi asing langsung di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, investasi asing langsung yang ada di Indonesia mengalami beberapa kali defisit. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.2. Pada tahun 2002 terjadi peningkatan aliran investasi asing langsung yang sebelumnya mengalami defisit sebesar US\$ -2.977.391.875 menjadi surplus sebesar US\$ 145.085.549. Terjadi penurunan kembali pada tahun 2003 sebesar US\$ 742.009.377 sehingga investasi asing langsung di Indonesia kembali mengalami defisit menjadi US\$ -596.923.828



Gambar 1.3
Aliran Investasi Asing Langsung di beberapa negara ASEAN
dalam Juta US\$ Tahun 2006 – 2010

SUMBER: *International Financial Statistics*, 2013

Sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada posisi yang berkepentingan untuk mengundang investor asing. Pentingnya penanaman modal asing menyadari pemerintah bahwa Indonesia harus terus berupaya menimbulkan iklim investasi yang kondusif guna menarik calon investor untuk menarik modal asing masuk ke Indonesia. Strategi – strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya tarik para investor agar menanamkan modalnya di Indonesia ialah dengan mengeluarkan peraturan – peraturan tentang penanaman modal asing dan kebijakan pemerintah yang tidak merugikan kepentingan nasional maupun kepentingan investor. Pemerintah dalam hal ini menetapkan bidang – bidang usaha yang memerlukan penanaman modal dengan berbagai peraturan. Pemerintah juga menentukan besarnya modal dan perbandingan antara modal nasional dan modal asing. Hal tersebut dilakukan agar penanaman modal tersebut diarahkan pada suatu tujuan yang hendak dicapai.

Undang – Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal asing disahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 26 april 2007. Undang – Undang penanaman modal asing adalah hasil revisi dari dua Undang – Undang penanaman modal asing sebelumnya yaitu Undang – Undang No. 1 Tahun 1967 yang diubah menjadi Undang – Undang No. 11 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Penambahan Undang – Undang sebelumnya. Pembaharuan Undang – Undang mengenai penanaman modal asing yang dilakukan oleh pemerintah adalah upaya untuk menarik investor asing. Undang – Undang No. 25 tahun 2007 juga memberikan keleluasaan kepada investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia pada beberapa sektor.

Pemerintah selain mengeluarkan peraturan – peraturan dalam bidang penanaman modal juga memberikan kebijakan. Kebijakan untuk mengundang investor asing adalah untuk meningkatkan potensi ekspor dan mengurangi impor sehingga Indonesia dapat meningkatkan penghasilan devisa dan mampu menghemat devisa, oleh karena itu usaha – usaha dibidang tersebut diberi prioritas dan fasilitas. Alasan kebijakan yang lain yaitu agar terjadi alih teknologi yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional Indonesia.

Indonesia masih masuk dalam kategori negara – negara *under performer* yaitu negara – negara yang memiliki potensi maupun kinerja *Foreign Direct Investment* yang rendah, peringkat kinerja *Foreign Direct Investment* Indonesia hanya menempati posisi ke 139 dari 140 negara yang dinilai¹. Peraturan dan kebijakan

¹ YB Kadarusman dkk, *Makroekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), p.12

yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang dalam menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari *International Financial Statistics* pada Gambar 1.2, Indonesia masih mengalami defisit. Investor asing memiliki alasan untuk menanamkan modalnya disuatu negara. Stabilitas politik dan perekonomian negara tujuan merupakan salah satu alasan investor asing untuk berinvestasi. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh investor asing karena kondisi politik berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya yang berada di negara tujuan. Begitu juga pada perekonomian, investor asing tidak akan mengambil resiko untuk menanamkan modalnya di negara yang kondisi perekonomiannya buruk.

Peraturan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang dalam menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari *International Financial Statistics* pada Gambar 1.2, Indonesia masih mengalami defisit. Investor asing memiliki alasan untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Stabilitas politik dan perekonomian negara tujuan adalah salah satu alasan investor asing untuk berinvestasi. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh investor asing karena kondisi politik berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya yang berada di negara tujuan. Begitu juga pada perekonomian, investor asing tidak akan mengambil resiko untuk menanamkan modalnya di negara yang kondisi perekonomiannya buruk.

Infrastruktur pada negara tujuan merupakan faktor yang mempengaruhi investor asing untuk berinvestasi. Pelabuhan dan jalan tol merupakan infrastruktur yang utama dan sering digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor

asing. Kelayakan dan kapasitas pelabuhan diperlukan untuk memindahkan sumber daya dari negara asal ke negara tujuan. Pelabuhan yang buruk di negara asal dapat mengakibatkan keterlambatan dan kerusakan pada barang. Setelah pelabuhan, jalan tol merupakan akses yang dipilih untuk mempercepat pengiriman barang. Jalan tol yang rusak, besar kemungkinannya untuk terjadi kecelakaan dan menyebabkan rusaknya barang.

Studi yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Contultancy* (PERC) menempatkan Indonesia sebagai negara terkorup di Asia Pasifik pada tahun 2010² dalam hal biaya penyuapan seperti izin usaha ekspor – impor maupun lisensi. Negara tujuan seharusnya memperlakukan investor asing dengan baik bukannya mempersulit. Banyaknya biaya – biaya yang seharusnya tidak ada dalam mengurus izin usaha membuat investor asing tidak percaya kepada negara tujuan dan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi. Buruknya perilaku pegawai yang berhubungan langsung dengan investor asing dalam perizinan usaha berdampak pada pertumbuhan investasi asing di negara tersebut.

Produk Domestik Bruto adalah ukuran produktivitas dan prospek ekonomi disuatu negara sehingga baik dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Investor asing akan menanamkan modalnya ke negara yang memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang baik. Besarnya Produk Domestik Bruto suatu negara yang menganut perekonomian terbuka tidak terlepas akan adanya perdagangan internasional.

² Echwan, “Memalukan..Indonesia Negara Terkorup Asia Pasifik”, <http://nusantaranews.wordpress.com/2010/03/09/presentasi-terus-naik-Indonesia-negara-terkorup-Asia-2010> diakses tanggal 11 Februari 2014

Negara yang memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto buruk akan menjadi bahan pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya. Tahun 2013, pertumbuhan investasi per kuartal di Indonesia telah merosot seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan turunnya Produk Domestik Bruto ke bawah 6%³.

Tersedianya sumber daya manusia dengan upah yang kompetitif memberikan daya tarik terhadap peningkatan investor pada proyek – proyek yang bersifat padat karya seperti industri tekstil, industri sepatu, dan mainan anak – anak. Upah minimum di negara tujuan menarik investor asing untuk mendirikan usaha di negara tersebut. Upah minimum yang dimiliki oleh negara tujuan berdampak pada menurunnya biaya yang harus dikeluarkan oleh investor asing tersebut untuk menjalankan usahanya di negara tujuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa permasalahan investasi asing langsung dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut:

- a. Stabilitas politik dan perekonomian suatu negara mendukung iklim investasi di negara tersebut
- b. Infrastruktur buruk yang terdapat di suatu negara berpengaruh pada penanaman modal asing
- c. Tingkat korupsi suatu negara yang tinggi menjadi salah satu alasan investor asing untuk tidak menanamkan modalnya ke negara tujuan.

³ Farida Husna, “Pemerintah Resmi Buka Keran Investasi Asing”, <http://m.indo.wjs.com/articles/BL-230B-7496> diakses tanggal 6 April 2014

- d. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang buruk akan menjadi bahan pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya.
- e. Adanya pengaruh antara upah minimum tenaga kerja yang kompetitif di suatu negara dengan ketertarikan investor asing untuk menanamkan modalnya ke suatu negara

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas karena keterbatasan peneliti dalam hal dana, kemampuan, dan waktu maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah minimum terhadap investasi asing langsung di Indonesia”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoretis**, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta masukan untuk penanaman modal asing di Indonesia dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi.
- b. Kegunaan praktis**, penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai kondisi investasi asing langsung di Indonesia yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak. Selain itu juga sebagai bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan penanaman modal asing langsung sebagai alternatif sumber dana dalam pembangunan perekonomian pengganti utang luar negeri.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Investasi Asing Langsung

a. Investasi

Menurut Sadono Sukirno “Investasi merupakan suatu kegiatan untuk menambah barang modal dalam perekonomian”⁴. Menurut pendapatnya, imbalan kepada negara atas investasi tidak akan menambah barang modal sebanyak nilai investasi tersebut karena sebagian dari investasi digunakan untuk menggantikan barang modal yang tidak digunakan lagi dan telah didepresiasi. Investasi merupakan kegiatan yang penting dalam menjalankan perekonomian suatu negara.

Sependapat dengan Sadono Sukirno, William A. McEachern menyatakan investasi terdiri dari belanja untuk pabrik dan peralatan baru termasuk juga rumah baru dan persediaan neto. Kegiatan tersebut tentunya menambah barang modal dalam perekonomian.

Pernyataan yang sejalan dengan Sadono Sukirno dan William A. McEachern mengenai investasi dikemukakan oleh Rudiger Dornbusch, menurut pendapatnya investasi adalah kegiatan untuk meningkatkan modal dan juga meningkatkan kapasitas produksi perekonomian.

⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), p. 37

Berdasarkan teori – teori mengenai investasi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi adalah tindakan membeli barang modal untuk memanfaatkan dana yang tersedia dimana barang tersebut dapat digunakan untuk produksi di masa yang akan datang. Pada praktiknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi atau penanaman modal meliputi pengeluaran – pengeluaran sebagai berikut:

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin – mesin dan peralatan produksi lainnya
2. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan – bangunan lainnya
3. Pertambahan nilai stok barang – barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

Jumlah dari ketiga jenis komponen investasi tersebut dinamakan investasi bruto yaitu yang meliputi investasi untuk menambah kemampuan memproduksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang telah didepresiasi. Sedangkan investasi neto adalah investasi bruto dikurangi nilai depresiasi.

b. Investasi Asing Langsung

Teori yang mendasari investasi asing langsung dimulai dari teori kesenjangan devisa yang berarti bahwa negara mengalami kelangkaan devisa sehingga tidak memungkinkan mengimpor barang – barang modal yang akan digunakan untuk melakukan pembangunan.

Investasi asing langsung menurut Michael P. Todaro lebih kompleks dari sekedar transfer modal ataupun pendirian bangunan pabrik dari suatu perusahaan asing di wilayah negara berkembang. Menurut pendapatnya, perusahaan – perusahaan tersebut juga membawa teknik – teknik atau teknologi produksi, selera dan gaya hidup, jasa – jasa manajerial, serta berbagai praktek bisnis termasuk pengaturan dan pemberlakuan perjanjian kerja sama, restriksi dibidang pemasaran, periklanan, dan fenomena *transfer pricing*.

Menurut *Organization European Economic Cooperation* mengenai investasi asing langsung sejalan dengan Michael. Investasi asing langsung adalah suatu bentuk penanaman modal asing dimana penanam modal diberi keleluasaan pengusahaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan dimana modalnya ditanam dalam arti bahwa penanam modal mempunyai penguasaan atas modalnya. Penanam modal diberi keleluasaan pada perusahaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan karena mereka mempunyai penguasaan atas modalnya.

Berbeda dengan pendapat Andean Pact dalam buku Hukum Penanaman Modal di Indonesia, menurutnya *Direct Foreign Investment* adalah

*Contribution coming from aboard, owned by individuals or concerns, to the capital of enterprise must be in freely convertible currencies, industrial plants, machinery or equipment with the right to re-export their value and to remit profit aboard. Also considered as direct foreign investment in local currency originating from resources which have the right to be remitted aboard*⁵

Andean menekankan investasi asing langsung pada individual dengan cara individu tersebut memberikan nilai tambahan suatu barang untuk kemudian diekspor kembali.

Berdasarkan pendapat – pendapat mengenai investasi asing langsung dapat dinyatakan bahwa investasi asing langsung adalah kegiatan penanaman modal oleh pihak asing ke suatu negara dimana investor tersebut dapat ikut berperan dalam menjalankan usaha sehingga terjadi perpindahan teknologi dan managerial di negara tujuan.

Secara operasional, investasi asing langsung dapat dikatakan sebagai data realisasi penanaman modal asing tahunan baik yang berasal dari perorangan atau perusahaan di 33 provinsi Indonesia berdasarkan perhitungan Badan Koordinasi Penanaman Modal pada tahun 2011 – 2013. Penanaman modal asing portofolio tidak termasuk.

⁵ Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), p. 55

2. Produk Domestik Bruto

Menurut Faried Wijaya “Produk Domestik Bruto adalah konsep pengukuran tingkat kegiatan produksi dan ekonomi aktual suatu negara”⁶. Faried menekankan Produk Domestik Bruto pada nilai produksi output yang dihasilkan suatu negara setiap tahun yang dinilai dengan harga pasar.

Sependapat dengan Faried, Sadono Sukirno menyatakan bahwa “Produk Domestik Bruto adalah nilai barang – barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu”⁷. Menurut Sadono Sukirno, nilai jasa yang diproduksi pada suatu negara termasuk kedalam Produk Domestik Bruto.

Penjelasan mengenai Produk Domestik Bruto menurut Stephen L. Slavin adalah “*Gross Domestic Product is the nation’s expenditure on all the final goods and services produced during the year at the market prices*”⁸. Stephen memberikan penekanan bahwa hanya barang final yang termasuk dalam perhitungan Produk Domestik Bruto. Barang dan jasa yang dimaksud menggunakan harga pasar yang berlaku.

Richard T. Froyen berpendapat bahwa “*Gross Domestic Product is a measure of all currently produced final goods and services evaluated at market prices*”⁹. Pendapat Richard memiliki kesamaan dengan Stephen. Richard menjelaskan juga bahwa Produk Domestik Bruto hanya terdiri dari barang – barang dan jasa yang diproduksi suatu negara per periode, contohnya per tahun atau per kuartal dan hanya barang dan jasa yang diproduksi pada interval waktu tersebut yang

6 Faried Wijaya, *Ekonomimakro* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), p. 38

7 Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), p.34

8 Stephen L. Slavin, *Macroeconomics* (New York: McGraw Hill, 2008), p. 191

9 Richard T. Froyen, *Macroeconomics* (United State of America: Pretince Hall, Inc., 2002), p. 16

termasuk dalam Produk Domestik Bruto. Pertukaran aset seperti saham dan obligasi sebagai contoh dari transaksi pasar lain yang tidak secara langsung termasuk pada barang dan jasa yang menjadi perhitungan Produk Domestik Bruto berarti tidak masuk dalam perhitungan Produk Domestik Bruto.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan Produk Domestik Bruto secara konseptual, yaitu keseluruhan jumlah barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu tahun tertentu, biasanya satu tahun. Barang yang dimaksud adalah barang jadi atau *final goods*.

Secara operasional, Produk Domestik Bruto adalah jumlah seluruh barang akhir dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam waktu satu tahun. Produk Domestik Bruto yang akan diteliti adalah Produk Domestik Bruto Indonesia menurut provinsi tahun 2010 – 2012 atas dasar harga konstan tahun 2000 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3. Upah Minimum Provinsi

a. Teori upah

Karl max menyatakan bahwa “Hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Nilai suatu barang tergantung nilai dan jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut”¹⁰. Implikasi dari pandangan ini adalah:

- a) Harga barang berbeda menurut jumlah jasa yang dialokasikan untuk seluruh proses produksi barang tersebut

¹⁰ Sonny Sumarso, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), p. 149

- b) Jumlah jam kerja yang dikorbankan untuk memproduksi suatu jenis barang adalah hampir sama. Oleh sebab itu harganya dibebepara tempat menjadi hampir sama
- c) Seluruh pendapatan nasional diciptakan oleh buruh, jadi dengan demikian buruh (pekerja) yang berhak memperoleh seluruh pendapatan nasional tersebut

Sistem pengupahan dan pelaksanaannya berdasarkan pendapat Karl Max adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan konsumsi tiap- tiap orang macam dan jumlahnya hampir sama. Nilai (harga) setiap barang hampir sama, maka upah tiap- tiap orang kira- kira sama.
- b. Sistem pengupahan tidak memberikan insentif yang sangat perlu menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional
- c. Sistem kontrol yang sangat ketat diperlukan untuk menjamin setiap orang betul –betul mau kerja menurut kemampuannya.

Teori yang selanjutnya adalah teori neoklasik. Berbeda dengan Karl Marx, teori neoklasik mengemukakan bahwa

Dalam rangka memaksimumkan keuntungan, tiap – tiap pengusaha menggunakan faktor – faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut¹¹.

Upah menurut teori ini tidak memposisikan pekerja sebagai sumber nilai ekonomi akan tetapi bagian dari faktor produksi. Hal tersebut berarti bahwa pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai

¹¹Sonny Sumarso, *op. cit.*, p. 151

pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut.

Pendapat lain mengenai upah dikemukakan oleh Sonny Sumarso Menurutnya

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan atau dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundangan- undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara karyawan dengan perusahaan termasuk dengan tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun dengan keluarganya¹².

Pendapat Sonny tersebut lebih terperinci mengenai upah karena beliau memberikan pendapat bahwa upah yang diberikan kepada pekerja haruslah berdasarkan perundang – undangan yang berlaku. Sonny juga menegaskan bahwa upah haruslah terjadi atas perjanjian antara karyawan dengan perusahaan.

Berdasarkan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa upah adalah balas jasa yang diberikan pengusaha kepada karyawannya sesuai persetujuan antara pengusaha dengan karyawan dan atau menurut peraturan perundang – undangan yang berlaku.

b. Upah Minimum

Menurut Payaman J. Simanjuntak, upah minimum pada dasarnya sumber utama penghasilan seseorang. Upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran tersebut dapat diukur dan dinilai dengan Kebutuhan Fisik Minimum.

¹²*Ibid.*, p.151

Payaman berpendapat bahwa pemerintah menerapkan upah minimum agar upah minimum itu paling sedikit cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum pekerja dan keluarganya. Kebijakan penentuan upah minimum yaitu:

- 1) Menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah daripada suatu tingkat tertentu
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara – cara produksi yang lebih efisien

Pendapat mengenai upah minimum menurut Sonny Sumarsono adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, Sektoral Regional maupun Subsektoral. Sonny menekankan upah minimum berdasarkan wilayah bekerja masing – masing karena kebutuhan hidup masing – masing wilayah berbeda. Dalam hal ini upah minimum yang dimaksud oleh Sonny berupa upah pokok dan tunjangan.

Gouzali Saydam menyatakan bahwa upah minimum adalah besarnya upah terendah dari perusahaan yang diberikan kepada pekerja. Upah tersebut diberikan berdasarkan peraturan yang berlaku diwilayah tersebut dan disepakati bersama oleh pekerja dengan perusahaan.

Dari definisi diatas maka terlihat unsur penting dari upah minimum provinsi yaitu jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan, keperluan rumah tangga dan kebutuhan dasar lainnya.

Definisi operasional dari upah minimum propinsi adalah upah minimum yang dikukur dari Kebutuhan Fisik Minimum setiap daerah dengan memperhatikan saran dari Departmen Tenagakerja dan Dewan penelitian Pengupahan di daerah. Upah minimum yang digunakan adalah upah minimum yang berlaku disetiap provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – tahun 2012.

c. Sistem pengupahan

Pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah, yaitu:

- 1) menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya
- 2) mencerminkan hasil kerja seseorang
- 3) menyediakan insentif untuk mendorong produktivitas kerja

Penghasilan atau imbalan yang diterima oleh seorang karyawan atau perkerja sehubungan dengan pekerjaannya dapat digolongkan kedalam bentuk, yaitu:

1. upah dan gaji dalam bentuk uang
2. tunjangan dalam bentuk natura
3. fringe benefit
4. kondisi lingkungan kerja

Sistem upah yang berlaku di Indonesia:

a. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Secara umum, tingkat upah bisa dianalisi dengan hukum penawaran dan permintaan tenaga kerja. Sesuai dengan *ceteris paribus*, jika

penawaran lebih besar daripada permintaannya maka tingkat upah cenderung turun. Begitu pula sebaliknya jika penawaran lebih sedikit daripada permintaannya maka tingkat upah lebih tinggi.

b. Kesepakatan Pemberi Kerja dengan Penerima kerja

Pemberi kerja dan penerima kerja bertemu pada wawancara seleksi kerja. Pada wawancara tersebut pemberi kerja dan penerima kerja melakukan tawar – menawar tentang jam kerja dan upahnya.

c. Upah minimum

Sebelum tahun 2000, Indonesia menganut sistem pengupahan berdasarkan kawasan (regional). Hal tersebut berarti bahwa untuk kawasan yang berbeda, upah minimum yang diterima oleh pekerja juga berbeda. Perbedaan tersebut didasarkan pada perbedaan biaya hidup disetiap daerah. Pada tahun 200 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom maka pemberlakuan upah minimum regional (UMR) berubah menjadi upah minimum provinsi (UMP) atau upah minimum kabupaten/kota.

d. Komponen Kebutuhan Layak Hidup

Standar Kebutuhan Layak Hidup (KHL) berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2012:

- Makanan dan minuman (11 items)
- Sandang (11 items)

- Perumahan (11 items)
- Pendidikan (2 items)
- Kesehatan (5 items)
- Transportasi (1 item)
- Rekseasi dan tabungan (2 items)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai investasi asing langsung di Indonesia telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu baik dari peneliti asing maupun peneliti yang berasal dari Indonesia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ropingi, Mohammad Basir Saud dan Mustakim Melan masing – masing berasal dari Solo dan Malaysia yang berjudul “FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN JAVA ISLAND, INDONESIA”¹³. Ropingi dkk melakukan penelitian mengenai investasi asing langsung di Pulau Jawa sedangkan penulis akan meneliti tentang investasi asing langsung di Indonesia.

Tujuan utama yang dilakukan oleh Ropingi dkk adalah mengidentifikasi *critical factors* yang menyebabkan kenaikan investasi asing langsung di Pulau Jawa dan untuk menentukan apakah wilayah merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan investasi asing langsung di Pulau Jawa. Hal tersebut berbeda dengan tujuan penulisan ini karena penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

¹³ Ropingi dkk, “Foreign Direct Investment In Java Island, Indonesia” , <http://klibel.com/wp-content/uploads/2012/FOREIGN-DIRECT-INVESTMENT-IN-JAVA-ISLAND-INDONESIA.pdf> diakses tanggal 27 Januari 2014

Penelitian yang dilakukan oleh Ropingi dkk menggunakan data primer dan data sekunder. Memiliki sedikit persamaan karena penulis hanya menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Berbeda dengan penulis yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, Ropingi dkk menggunakan teknik analisis ANOVA untuk menunjukkan analisis korelasi antara faktor yang mempengaruhi keberhasilan investasi asing langsung di Pulau Jawa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ropingi dkk adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan investasi asing langsung di Pulau Jawa adalah populasi, upah minimum, tingkat inflasi, insentif dan variabel lokasi dan juga produktivitas provinsi.

Bobby Kresna Dewata dan I Wayan Yogi Swara adalah peneliti yang berasal dari Indonesia. Mereka melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH TOTAL EKSPOR, LIBOR dan UPAH TENAGA KERJA TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA”¹⁴. Memiliki kesamaan variabel bebas dengan penulis yaitu upah. Perbedaan antara penelitian Bobby dengan penulis adalah pada tahun penelitian. Bobby dkk menggunakan waktu penelitian tahun 1990 – 2012 sedangkan penulis tahun 2006 – 2008.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Bobby dkk adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas berupa total ekspor, libor, dan upah memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Tujuan tersebut memiliki sedikit persamaan karena salah satu tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk

14 Bobby Kresna Dewata dkk “Pengaruh Total Ekspor, Libor Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia” , <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/5848/4645> diakses tanggal 30 Januari 2014

mengetahui apakah upah berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Persamaan lain antara penelitian yang dilakukan oleh Bobby dkk dengan penulis adalah teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bobby dkk adalah total ekspor, libor dan upah berpengaruh signifikan secara serempak terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 1990 – 2012.

Penelitian selanjutnya mengenai investasi asing langsung dilakukan oleh Prof. Dr. Ali Riza SANDALCILAR dan Ali ALTINER yang berasal dari Turki dengan judul penelitian “FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND GROSS DOMESTIK PRODUCT: AN APPLICATION ON ECO REGION (1995 – 2011)”¹⁵. Tujuan peneltitian tersebut adalah untuk membuktikan teori yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki dampak negatif terhadap GDP pada negara tujuan. Berbeda objek dengan yang akan dilakukan oleh peneliti karena penelitian tersebut dilakukan pada negara yang menjadi anggota pada *Economic Cooperation Organization* (ECO). Selain itu, penelitian tersebut berbeda tahunnya dengan yang akan dilakukan oleh penelti karena Prof. Dr. Ali Riza menggunakan data periode tahun 1995 – 2011 yang direpresentasikan oleh sepuluh negara anggota ECO.

Penelitian tersebut dilakukan menggunakan *based error correction model*, *Holtz-Eakin*, *Newey* dan *Rosen Panel Causality test*. Hasil dari peneltian tersebut

15 Ali Riza dkk, “Foreign Direct Investment And Gross Domestik Product: An Application On Eco Region (1995 – 2011)”,
<http://search.proquest.com/docview/1282399664/fulltextPDF/D270B51CDC4D02PO/2?accountid=35143>
diakses tanggal 3 April 2014

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat oleh *Foreign Direct Investment* terhadap GDP dan terdapat sedikit pengaruh oleh GDP terhadap *Foreign Direct Investment* pada negara anggota ECO.

C. Kerangka Teoretik

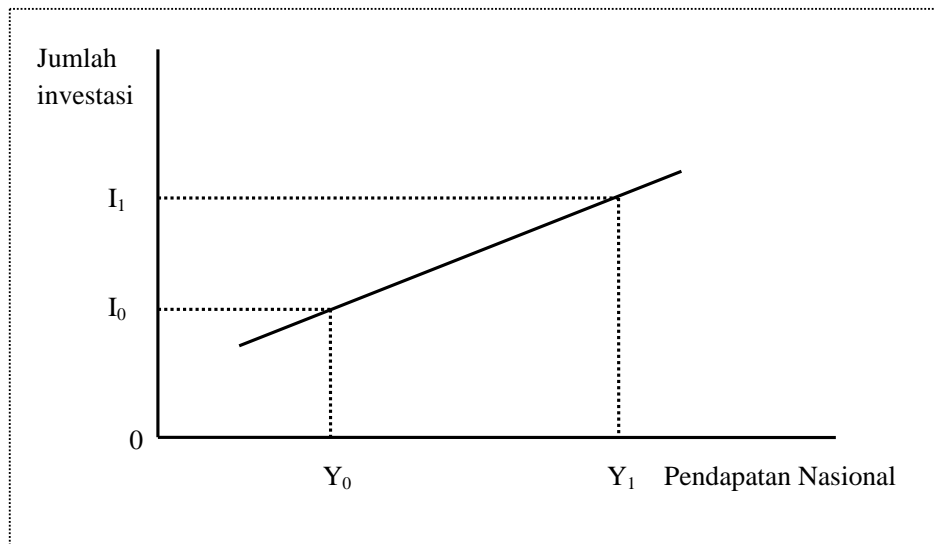
Pada penelitian ini diteliti dua faktor penting yang memiliki peran dalam investasi asing langsung (dinyatakan dengan variabel y), yaitu Produk Domestik Bruto (dinyatakan dengan variabel x_1) dan upah (dinyatakan dengan variabel x_2). Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah mengkaji masalah pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah terhadap investasi asing langsung. Asumsi dasarnya adalah bahwa investasi asing langsung dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto dan upah. Keberhasilan investasi asing langsung di suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto dan upah. Artinya, Produk Domestik Bruto dan upah suatu negara memiliki peran yang besar untuk mendapatkan investasi asing langsung yang tinggi.

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung

Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan Produk Domestik Bruto menurut Solow dipengaruhi oleh:

- 1) Pertumbuhan modal
- 2) Pertumbuhan penduduk
- 3) Pertumbuhan teknologi

Analisis terhadap pertumbuhan ekonomi sebaiknya dihubungkan dengan perkembangan faktor – faktor produksinya.



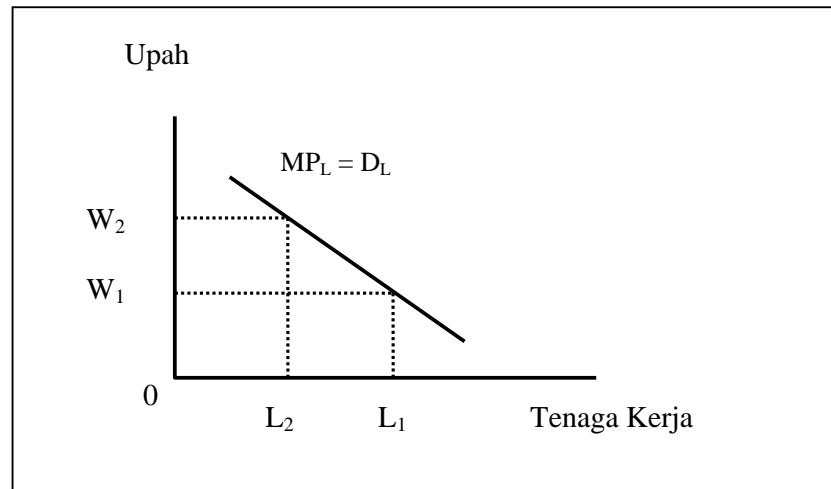
Gambar II.1

Investasi Terpengaruh

Tingkat pendapatan nasional yang dicerminkan dengan Produk Domestik Bruto yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang – barang dan jasa karena bagi sebagian masyarakat, mereka mengalokasikan seluruh pendapatannya untuk konsumsi. Hal tersebut membuat perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi. Investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya ke suatu negara dengan asumsi barang yang diproduksinya laku terjual.

2. Pengaruh upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung

Teori yang mendasari pengaruh upah terhadap investasi asing langsung adalah teori permintaan faktor produksi dimana jika upah turun maka permintaan tenaga kerja meningkat. $MP_L = Q / L = w$.



Gambar II. 2

Upah terhadap Tenaga Kerja

$$Q / L \uparrow = w \downarrow$$

Dimana:

w = upah

Q = output

L = tenaga kerja

Kenaikan tenaga kerja (L) yang digunakan akan mengurangi upah (w) tenaga kerja tersebut. Semakin banyak output (Q) maka tingkat keuntungan mengalami peningkatan sehingga perusahaan cenderung meningkatkan investasinya. Upah rendah yang dimiliki tenaga kerja pada negara berkembang menarik investor asing karena upah rendah tenaga kerja berarti investor asing dapat mengurangi biaya produksi dengan output yang tinggi.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretik yang telah dikemukakan maka diduga sementara:

1. Terdapat pengaruh positif antara Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung di Indonesia
2. Terdapat pengaruh negatif antara upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia
3. Terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapatdiandalkan, reliable) tentang:

1. Pengaruh antara Produk Domestik Bruto dengan investasi asing langsung di Indonesia.
2. Pengaruh antara upah minimum dengan investasi asing langsung di Indonesia.
3. Pengaruh antara Produk Domestik Bruto dan upah minimum dengan investasi asing langsung di Indonesia.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia serta pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah minimum adalah objek dari penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini ialah realisasi Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Bruto dan upah minimum pada seluruh provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2012. Pertimbangan ataupun alasan peneliti memilih tahun tersebut adalah untuk melihat apakah Produk Domestik Bruto dan upah minimum berpengaruh pada naik atau turunnya investasi asing langsung pada tahun setelahnya. Rentang

waktu tahun 2011 – 2013 akan memberikan data pengaruh penanaman modal asing apakah dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto dan upah minimum.

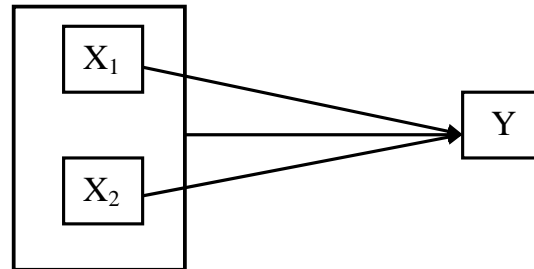
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*. *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut¹⁶. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto dengan investasi asing langsung di Indonesia dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara upah minimum dengan investasi asing langsung di Indonesia. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk menerapkan kaitan antara variabel-variabel yang diteliti, terutama keterkaitan positif. Penelitian ini untuk menguji penanaman modal asing langsung tahun ini yang dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto dan upah minimum tahun sebelumnya sehingga data untuk Produk Domestik Bruto dan upah minimum sebagai variabel independen mundur satu tahun dari data penanaman modal asing langsungnya sebagai data dependen.

Konstelasi penelitian:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: ALFABETA cv, 2010), p.7

Konstelasi hubungan antar variabel



Keterangan:

X_1 = Produk Domestik Bruto (variabel bebas) pada tahun sebelumnya

X_2 = upah minimum (variabel bebas) pada tahun sebelumnya

Y = investasi asing langsung (variabel terikat)

→ = arah pengaruh

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari tiga tempat yaitu Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) dan Badan Pusat Statistik (BPS). BPKM adalah lembaga yang memberikan pelayanan, perizinan, dan pengawasan penanaman modal dalam lingkup nasional yang perhitungannya dilakukan secara rutin. Data dari BPKM akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data realisasi penanaman modal asing. Sedangkan sumber data untuk upah minimum berasal dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia karena lembaga tersebut melakukan perhitungan upah minimum secara nasional dan rutin.

Bentuk data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah data yang berstruktur urut waktu sekaligus *cross section*¹⁷. Penggunaan data tahunan pada 33 provinsi dipilih untuk melihat fluktuasi perkembangan penanaman modal asing langsung di 33 provinsi, Produk Domestik Bruto, dan upah minimum provinsi.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Investasi asing langsung

a. Definisi Konseptual

Investasi asing langsung adalah penanaman modal oleh pihak asing ke suatu negara dimana investor tersebut dapat ikut berperan dalam menjalankan usaha sehingga terjadi perpindahan teknologi dan managerial di negara tujuan.

b. Definisi Operasional

Investasi asing langsung dapat dikatakan sebagai data realisasi penanaman modal asing tahunan baik yang berasal dari perorangan atau perusahaan di 33 provinsi Indonesia berdasarkan perhitungan Badan Koordinasi Penanaman Modal pada tahun 2011 – 2013. Penanaman modal asing portofolio tidak termasuk.

2. Produk Domestik Bruto

a. Definisi Konseptual

Produk Domestik Bruto yaitu keseluruhan jumlah barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu tahun tertentu, biasanya satu tahun. Barang yang dimaksud adalah barang jadi atau *final goods*.

¹⁷ Moch. Doddy Ariefianto, *Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2010), p. 148

b. Definisi Operasional

Produk Domestik Bruto adalah jumlah seluruh barang akhir dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam waktu satu tahun. Produk Domestik Bruto yang akan diteliti adalah Produk Domestik Bruto Indonesia menurut provinsi tahun 2010 – 2012 atas dasar harga konstan tahun 2000 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3. Upah Minimum Provinsi

a. Definisi Konseptual

Upah minimum provinsi yaitu jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan, keperluan rumah tangga dan kebutuhan dasar lainnya.

b. Definisi Operasional

Upah minimum provinsi adalah upah minimum yang dikukur dari Kebutuhan Fisik Minimum setiap daerah dengan memperhatikan saran dari Departemen Tenaga kerja dan Dewan penelitian Pengupahan di daerah. Upah minimum yang digunakan adalah upah minimum yang berlaku disetiap provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – tahun 2012.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Hausman

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* sehingga dibutuhkan pemilihan model yang terbaik untuk menjelaskan regresi di setiap provinsi yang menjadi objek dari penelitian.

Model *fixed effect* adalah model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek meskipun memiliki koefisien regresor yang sama. Maksud dari *fixed effect* ini adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang nilainya tetap dari waktu ke waktu. *Random effect* adalah metode yang menggunakan residual, dimana adanya kepemilikan antara waktu dengan objek yang bervariasi. Penggunaan *random effect* dapat dilakukan apabila objek data silang memiliki jumlah yang lebih banyak daripada koefisiennya.

Asumsi yang digunakan setelah melakukan Uji Hausman adalah

- Jika nilai P-value $< \alpha$ (0,05) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.
- Jika nilai P-value $> \alpha$ (0,05) maka model yang digunakan adalah *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis atau mengolah suatu data dengan menggunakan rumus, *software* atau alat analisis tertentu untuk dapat menghasilkan pernyataan yang valid dan benar. Pada penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak bias. Terpenuhiya asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi – asumsi yang dikenal sebagai asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat diuji dengan melakukan uji Jarque-Bera yaitu uji yang mengukur normalitas data dengan menghitung perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data¹⁸. Asumsi yang digunakan dalam uji Jarque-Bera yaitu:

- Bila nilai Jarque-Bera $> X^2$ tabel maka data tidak berdistribusi normal.
- Bila nilai Jarque-Bera $< X^2$ tabel maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya¹⁹. Masalah heteroskedastisitas biasanya muncul pada data *cross section* yang sangat heterogen. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji White yang menghitung residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independen terdiri atas penjumlahan dari variabel independen yang ada dengan perkalian variabel independen dengan dependen. Secara matematis, persamaan regresi yang dihitung dalam uji White adalah

$$e^2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + X_1^2 + X_2^2 + (X_1X_2)^{20}$$

Sedangkan asumsi yang dicapai dalam uji White sebagai berikut:

¹⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: YKPN, 2009), p. 5.37

¹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), p. 118

²⁰ Winarno, *loc.cit*

- Bila nilai Obs*R-Squared (probabilitas) $< \alpha$ (5%) maka ada gejala hesteroskedastisitas
- Bila nilai Obs*R-Squared (probabilitas) $> \alpha$ (5%) maka tidak ada gejala hesteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi

Regresi adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih dari variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui²¹. Untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari dua variabel atau lebih yakni perubahan upah dan tingkat pendidikan (lama sekolah) terhadap besarnya produktivitas tenaga kerja dengan persamaan:

Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu nilai data yang dinyatakan dalam skala numerik. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut :

$$FDI = B_0 + B_1 PDB + B_2 UP + e$$

Masing-masing variabel tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk *log models*, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut :

$$\log FDI = \log B_0 + \log B_1 PDB + \log B_2 UP + e$$

Keterangan :

FDI = Nilai realisasi investasi asing langsung di Indonesia

PDB = Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2000
Indonesia

²¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), p.7

UMP = Upah minimum provinsi Indonesia

B0 = Intercept

B1-B2 = Koefisien regresi masing-masing variabel penjelas terhadap investasi asing langsung.

e = Error term

Pada model log ini, seluruh slope koefisien B mengukur elastisitas variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu presentase perubahan dalam variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan prosentase variabel independen. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien elastisitas antara Y dan X tetap konstan.

4. Koefisien Regresi Secara Parsial dengan Uji t

Regresi secara parsial dengan Uji t digunakan untuk menguji koefisien peubah bebas satu demi satu. Uji t dilakukan untuk memastikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Setiap nilai koefisien regresi dapat dihitung nilai t-nya dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 \leq 0$, variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.
2. $H_1 : b_1 > 0$, variabel produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

3. $H_0 : b_2 \geq 0$, variabel upah minimum secara individu berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

$H_1 : b_2 < 0$, variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

Rumus untuk menghitung nilai t adalah

$$t_1 = \frac{b_1}{Se(b_1)}$$

$$t_2 = \frac{b_2}{Se(b_2)}$$

Dimana:

b_1 dan b_2 = koefisien arah regresi

$Se(b_1$ dan $b_2)$ = nilai galat baku varians

Hasilnya kemudian dibandingkan dengan tabel t dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan derajat kebebasan (n-K). Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien regresi dikatakan signifikan yang berarti variabel bebas X_i mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap variabel terikat Y .
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan.
- Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka tidak dapat kesimpulan apapun.

5. Uji Koefisien Regresi Keseluruhan dengan ANAVA (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Uji F juga merupakan uji signifikansi untuk R^2 . Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

k = koefisien regresi

n = banyaknya data

Hasilnya dibandingkan dengan tabel F, dengan taraf signifikan (α) adalah 0,05.

Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0: B = 0$

$H_1 : B \neq 0$

Kriteria pengujian:

- Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

6. Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Merupakan suatu ukuran yang mencerminkan seberapa besar variasi dari Y sebagai *regressand* dapat diterangkan oleh X sebagai *regressor*. Analisis determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen. Perhitungan koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sejumlah data sekunder yang dideskripsikan menggunakan perhitungan statistika yang terdiri dari regresi linier ganda, uji t dan uji F diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan. Seluruh data tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pengolahan data dari ketiga variabel yang diteliti.

Deskripsi data dipaparkan dalam tiga bagian sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu investasi asing langsung sebagai variabel terikat (dependen) dan Produk Domestik Bruto dan upah minimum sebagai variabel bebas (independen).

1. Investasi Asing Langsung

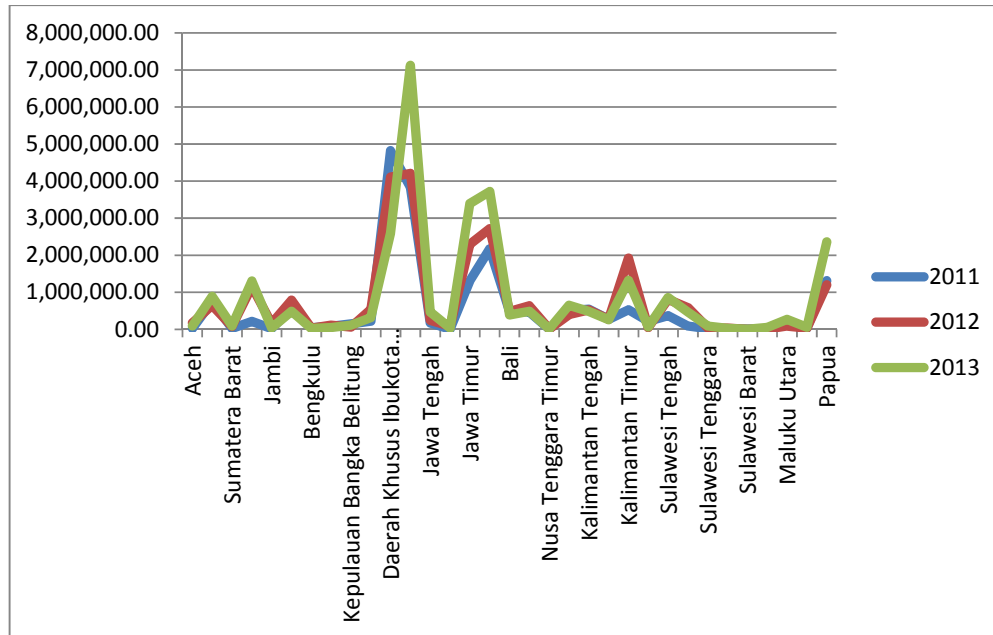
Investasi asing langsung adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor asing dimana investor tersebut terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan tersebut dapat meliputi perusahaan multinasional (Multinational Company), anak perusahaan multinasional, lisensi dan *joint venture*. Investasi asing langsung di Indonesia bersumber dari beberapa negara seperti Inggris, Jepang, Belanda, Amerika Serikat, Malaysia, Singapura dan Korea selatan namun negara yang menanamkan modalnya dalam bentuk

investasi asing langsung paling besar adalah Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat. Dana investasi asing langsung tersebut dialokasikan ke berbagai provinsi. Provinsi yang paling besar realisasi investasi asing langsung di Indonesia adalah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Banten, Papua, dan Jawa Timur.

Perusahaan Jepang yang mendominasi sektor industri otomotif dan *spare part* yaitu Group Astra International. Produk otomotif yang mereka keluarkan disukai oleh pasar dan menjadi pemimpin pasar seperti Toyota, Daihatsu, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Nissan, dan Isuzu yang sangat melekat di Indonesia. Perusahaan asing yang menanamkan modalnya langsung dengan mendirikan pabrik diantaranya Unilever. Unilever adalah perusahaan asal Belanda yang memproduksi barang konsumen sehari – hari keluarga seperti makanan, minuman, pembersih dan konsumen pribadi seperti *shampoo*. Investasi asing di sektor kelapa sawit Indonesia, dikuasai oleh Malaysia yaitu IOI Group. Pada industri batubara di Indonesia banyak dikuasai oleh perusahaan – perusahaan asing dari Jepang, Singapura, Amerika Serikat, Korea Selatan, Taiwan, Belanda dan lain lain, nama perusahaannya antara lain: PT Indo Tambangraya Megah, PT Adaro Indonesia, PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal dan lain lain.

Secara umum realisasi investasi asing langsung di Indonesia tahun 2011-2013 berfluktuatif, terkadang mengalami kenaikan namun ada juga keadaan investasi asing langsung mengalami penurunan. Kondisi investasi asing langsung yang fluktuatif tersebut menandakan adanya berbagai pertimbangan dari investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia seperti stabilitas politik, infrastruktur, tingkat korupsi dalam hal perizinan dan ekspor – impor, Produk Domestik Bruto

dan upah minimum. Investasi asing langsung dari tahun 2011 sampai dengan 2013 ditunjukkan oleh grafik berikut ini:



Gambar IV.1

Realisasi Investasi Asing Langsung di Indonesia

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2014

Penanaman modal dalam tabel IV.1 maupun gambar IV.1 adalah realisasi investasi asing langsung di 33 provinsi di Indonesia. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2011 – 2013 keadaan investasi asing langsung di beberapa provinsi cenderung fluktuatif. Pada tahun 2013 terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan seperti DKI Jakarta. Pada tahun 2013 provinsi yang paling tinggi nilai realisasi investasi asing langsung adalah Jawa Barat dengan nilai investasi sebesar US\$ 7.124.880.700. Terjadi juga kesenjangan realisasi investasi asing langsung antara pulau. Hal tersebut harus menjadi

perhatian, untuk melihat apa faktor yang menyebabkan investasi asing langsung di suatu wilayah sangat tinggi dan dapat dijadikan saran untuk provinsi lain agar menarik minat para investor asing.

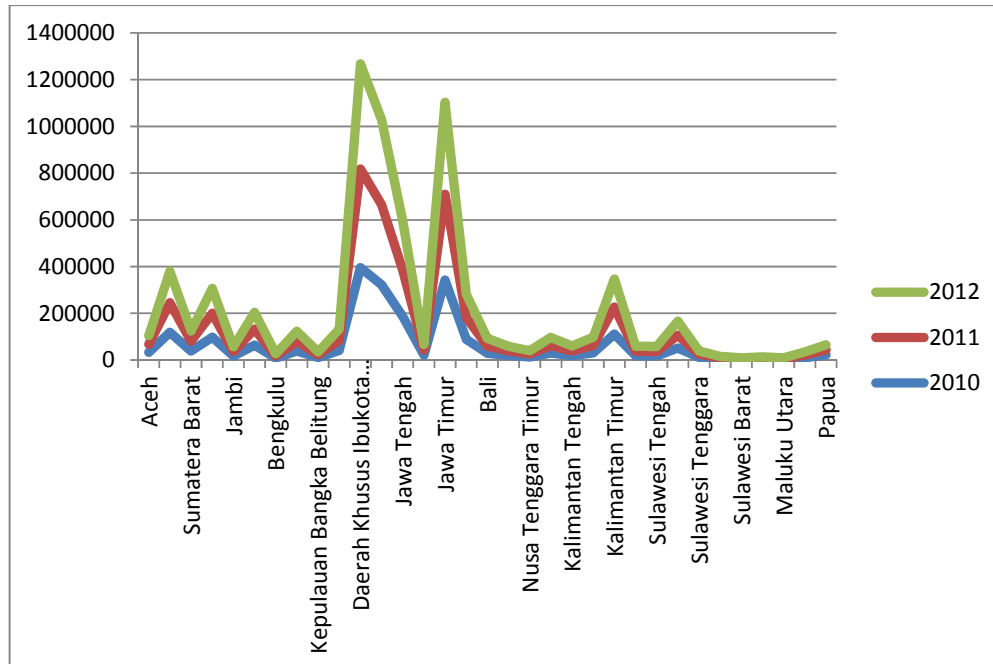
Nilai realisasi investasi asing langsung yang tinggi berada di pulau Jawa karena Ibukota negara berada di pulau Jawa. Hal tersebut berdampak pada kegiatan ekonomi di pulau Jawa. Kegiatan ekonomi di DKI Jakarta berdampak pada perekonomian provinsi lain yang berdekatan seperti Jawa Barat dan Banten yang dibuktikan dengan nilai realisasi investasi asing langsung yang tinggi pada ketiga provinsi tersebut. Faktor lain yaitu sumber daya alam, seperti provinsi Papua walaupun Produk Domestik Regional Brutonya rendah tetapi aliran investasi asing langsung di Papua meningkat dibandingkan provinsi lain yang Produk Domestik Regional Brutonya rendah.

2. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara dalam waktu satu tahun. Produk Domestik Bruto Indonesia terdiri atas Produk Domestik Regional Bruto yang diperoleh dari provinsi – provinsi di Indonesia. Terdapat beberapa provinsi yang memiliki kontribusi besar dalam Produk Domestik Bruto Indonesia antara lain Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Banten, dan Jawa Barat meskipun jumlahnya tiap tahun fluktuatif.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto tiap tahunnya mencerminkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut yang menyebabkan Produk Domestik Bruto kerap menjadi perhatian bagi investor asing untuk menanamkan

modalnya di Indonesia. Berikut merupakan grafik dari Produk Domestik Regional Bruto Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut provinsi:



Gambar IV. 2

PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 Menurut Provinsi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2014

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 pada tabel IV.2 maupun gambar IV.2 terdiri atas 33 provinsi saja karena belum terdapat data mengenai Produk Domestik Regional Kalimantan Utara sebagai provinsi baru di Indonesia. Nampak pada grafik bahwa Produk Domestik Regional DKI Jakarta mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2012 dibandingkan provinsi lain.

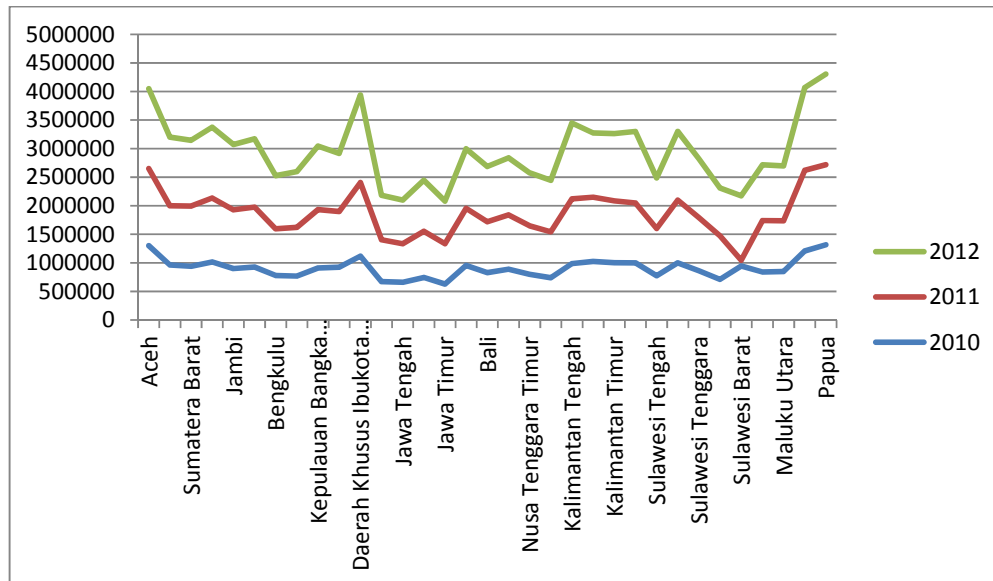
Pada data tersebut terlihat secara umum bahwa Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2012 mengalami peningkatan. Tahun 2011 terdapat provinsi yang

mengalami penurunan yaitu provinsi Papua yang semula 22400 milyar menjadi 21208 milyar. Papua juga merupakan provinsi yang Produk Domestik Regional Brutonya rendah jika dibandingkan dengan provinsi – provinsi yang lain.

3. Upah Minimum Provinsi

Upah Minimum Provinsi adalah balas jasa yang diberikan pemberi kerja atau pengusaha kepada pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukan dengan kesepakatan kedua belah pihak dan mengikuti peraturan perundang – undangan yang berlaku di wilayah tersebut. Upah bulanan tersebut terdiri atas upah pokok dan tunjangan. Penetapan upah minimum disutatu provinsi dilakukan oleh masing – masing gubernur dengan menganalisis berbagai pertimbangan dan survei pasar.

Peneliti menggunakan data upah minimum provinsi yang diperoleh dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi terdiri atas 33 provinsi saja karena belum ada data mengenai upah minimum pada provinsi yang baru. Upah minimum provinsi di Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terlihat dari grafik berikut ini:



Gambar IV. 3

Upah Minimum Provinsi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2014

Pada gambar diatas terlihat bahwa secara umum keadaan upah dalam rupiah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada setiap provinsi. Hal tersebut mencerminkan bahwa pemerintah setempat mulai menyesuaikan upah minimum dengan standar kebutuhan layak minimum di masing – masing daerah. Rata – rata upah minimum di Indonesia tahun 2012 adalah Rp.1.088.902,64,-. Upah minimum terendah ada di provinsi Jawa Timur yaitu sebesar Rp. 745.000,- sedangkan upah minimum tertinggi sebesar Rp. 1.585.000,- ada di provinsi Papua.

Upah minimum di Indonesia masih tergolong relatif rendah dibandingkan dengan negara Asian lainnya. Indonesia termasuk dalam negara dengan upah yang kompetitif baik di Asia maupun dilingkup ASEAN. Upah merupakan salah satu

faktor utama yang diperhatikan oleh investor untuk memperkirakan biaya atau *cost* yang akan mereka keluarkan untuk tenaga kerja.

B. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda yang diubah kedalam bentuk Log. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto dan Upah Minimum Provinsi pada tahun 2010 sampai dengan 2012 sedangkan variabel terikatnya adalah realisasi Investasi Asing Langsung pada tahun 2011 – 2013.

1. Uji Hausman

Uji Hausman yang dilakukan bertujuan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* untuk data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji Hausman adalah H_0 ditolak jika $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ yang berarti model yang digunakan adalah *fixed effect* dan H_0 diterima jika $P\text{-value} > (0,05)$ berarti model yang digunakan adalah *random effect*. Hasil yang diperoleh dari uji Hausman pada penelitian ini adalah *fixed effect* sebagai model yang terbaik. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai $P\text{-value} 0,00 < \alpha (0,05)$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Jarque Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan Eviews diperoleh nilai JB sebesar 1,314836 sedangkan nilai X^2 tabel dengan jumlah lag (v) = 2 dan $\alpha = 0,05$ sebesar 5,99. Nilai JB (1,314836) < nilai X^2 tabel (5,99) maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika adanya ketidaksamaan mean varian dari residual pada model regresi. Regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji White. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews, diperoleh nilai Obs*R-squared adalah 9,09 dan nilai probabilitasnya adalah 0,10. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan α 5%, nilai probabilitas (0,10) > α (0,05) maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Persamaan Regresi Model Log

Dependent Variable: FDI?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/14 Time: 12:56
 Sample: 2011 2013
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.17150	2.884053	-4.220276	0.0001
PDB?	1.067830	0.102161	10.45247	0.0000
UMP?	1.677452	0.446940	3.753190	0.0003

R-squared	0.589763	Mean dependent var	12.27275
Adjusted R-squared	0.572306	S.D. dependent var	0.853977
S.E. of regression	0.558486	Akaike info criterion	1.722012
Sum squared resid	29.31925	Schwarz criterion	1.853078
Log likelihood	-80.23957	Hannan-Quinn criter.	1.775041
F-statistic	33.78397	Durbin-Watson stat	0.445347
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LogFDI} = -12.17150 + 1.067830 \text{ LogPDB} + 1.677452 \text{ LogUMP}$$

a = -12.17150 yang berarti jika nilai Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi rendah maka investasi asing langsung yang diterima adalah Rp. -67.375.189,55,-.

$b_1 = 1.067830$ yang berarti jika Produk Domestik Bruto naik sebesar 1% maka investasi asing langsung yang diterima bertambah Rp.116.904.169,2,-.

$b_2 = 1.677452$ yang berarti jika upah minimum naik 1% maka investasi asing langsung akan bertambah Rp 475.830.197,4,-.

4. Uji Hipotesis

Pengujian regresi linier berganda dilakukan secara simultan (bersama – sama) dan pengujian secara parsial.

a. Uji keberhasilan koefisien korelasi secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (X_1) dan Upah Minimum Provinsi (X_2) secara bersama – sama terhadap investasi asing langsung.

Berdasarkan perhitungan Eviews yang sudah dilakukan, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 33.78397 sedangkan F_{tabel} yang diperoleh adalah 3.091191 dengan demikian $F_{hitung} (33.78397) > F_{tabel} (3.091191)$ jadi H_0 ditolak yang berarti Produk Domestik Bruto (X_1) dan Upah Minimum (X_2) secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Secara Parsial (Uji t)

1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung dengan koefisien sebesar 1.067830. Hal ini berarti jika kenaikan Produk Domestik Bruto sebesar 1% maka investasi asing langsung juga akan bertambah sebesar Rp.116.904.169,2,-.

Hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto pada $\alpha = 5\%$ dengan t_{hitung} sebesar 10.45247 dan t_{tabel} sebesar 1.984984. Dengan demikian $t_{hitung} (10.45247) > t_{tabel} (1.984984)$ yang berarti bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung. Hasil t_{hitung} yang positif dan nilai koefisien dari Produk Domestik Bruto juga positif maka Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

2. Upah Minimum Provinsi (X_2)

Upah minimum provinsi memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung dengan koefisien sebesar 1.677452. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan upah minimum provinsi sebesar 1% maka penanaman modal asing langsung juga akan berkurang sebesar Rp 475.830.197,4,-.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa upah minimum provinsi pada $\alpha = 5\%$ dengan t_{hitung} sebesar 3.753190 dan t_{tabel} 1.984984 dengan demikian $t_{hitung} (3.753190) > t_{tabel} (1.984984)$ yang berarti bahwa upah minimum

provinsi memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Nilai t_{hitung} yang positif dan nilai koefisien dari upah minimum provinsi juga positif maka upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Hasil penelitian upah minimum provinsi berpengaruh positif pada investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2011 – 2013 di 33 provinsi. Upah minimum provinsi berpengaruh positif sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi dengan judul “Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya”¹⁶. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh Sarwedi menunjukkan bahwa variabel ekonomi yaitu *GDP*, *Growth*, *Wage*, dan Ekspor mempunyai hubungan positif dengan Investasi Asing langsung.

Teori upah riil menyatakan bahwa setiap kenaikan upah riil berasal dari peningkatan produk marginal tenaga kerja.

$$W = P \times MP_L$$

Dimana:

W = upah

P = harga barang final

MP_L = *Marginal Product of Labor*

Hal tersebut berarti jika produktivitas tinggi maka upah riil juga meningkat. Kenaikkan upah minimum provinsi dikarenakan oleh peningkatan

¹⁶ Sarwedi “INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA”, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/akuarticle/view/15688/15680> diakses tanggal 30 Januari 2014

produktivitas di wilayah tersebut sehingga pemerintah menaikkan upah minimum provinsi. Data pada penelitian ini, upah minimum provinsi meningkat setiap tahun namun diiringi dengan kenaikan Produk Domestik Bruto di Indonesia. Investor asing tetap menanamkan modalnya di Indonesia walaupun upah minimum meningkat karena output yang dihasilkan juga meningkat. Produk Domestik Bruto yang meningkat menjadi faktor penarik bagi investor asing. Alasan lain investor untuk mau membayar upah yang lebih tinggi yaitu untuk mengurangi perputaran tenaga kerja, untuk menarik para pekerja terbaik dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan konsumen lokal.

C. Pembahasan

Berdasarkan tahapan dan perhitungan yang telah dilakukan pada periode waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terhadap 33 provinsi Indonesia untuk mengetahui apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi dan realisasi investasi asing langsung di Indonesia peneliti dalam hal ini menggunakan model estimasi model *Fixed Effects*. Penelitian ini mempunyai persamaan regresi sebagai berikut:

$$\log FDI = \log \beta_0 + \log \beta_1 PDB + \log \beta_2 UP + e$$

yang berarti jika Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi meningkat dengan dengan yang sangat rendah maka investasi asing langsung yang diterima sebesar -67.375.189,55,-.

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil perbandingan antara t_{hitung} (10.45247) $>$ t_{tabel} (1.984984) yang berarti bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Kondisi Produk Domestik Bruto pada tahun 2011 mengalami pengikatan kecuali pada provinsi Papua Barat dan Papua namun pada tahun 2012 kedua provinsi tersebut mengalami kenaikan kembali. Tahun 2012 Produk Domestik Bruto secara keseluruhan meningkat kecuali provinsi Nusa Tenggara Barat yang justru mengalami penurunan. Provinsi – provinsi yang mengalami kenaikan nilai realisasi investasi asing langsung di tahun 2012 disebabkan oleh Produk Domestik Regional Bruto di provinsi tersebut meningkat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khondoker Abdul Mottaleb dengan judul “Determinants of Foreign Direct Investment and Its Impact on Economic Growth in Developing Countries”. Terdapat pengaruh oleh *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* dengan hasil perhitungan t_{hitung} 0,87. Pada penelitian tersebut, tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan lingkungan bisnis yang ramah dengan infrastruktur modern seperti internet berhasil meningkatkan investasi asing langsung.

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Investasi Asing Langsung

Upah minimum provinsi memiliki $t_{hitung} (3.753190) > t_{tabel} (1.984984)$ yang berarti bahwa upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia dan menolak hipotesis dimana kondisi yang terjadi kenaikan upah minimum provinsi meningkat, investasi asing langsung di Indonesia juga meningkat. Terlihat pada data upah minimum provinsi yang selalu mengalami peningkatan pada tahun 2010 – 2012. Begitu pula data realisasi investasi asing di Indonesia pada tahun setelahnya yaitu 2011 – 2013 meningkat secara keseluruhan walaupun terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan pada periode tersebut. Data pada penelitian ini, upah minimum provinsi meningkat setiap tahun namun diiringi dengan kenaikan Produk Domestik Bruto di Indonesia. Investor asing tetap menanamkan modalnya di Indonesia walaupun upah minimum meningkat karena output yang dihasilkan juga meningkat.

Hasil penelitian upah minimum provinsi berpengaruh positif pada investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2011 – 2013 di 33 provinsi. Upah minimum provinsi berpengaruh positif sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi dengan judul “Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya”. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh Sarwedi menunjukkan bahwa variabel ekonomi yaitu *GDP*, *Growth*, *Wage*, dan Ekspor mempunyai hubungan positif dengan Investasi Asing langsung.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Upah Minimum Provinsi terhadap Investasi Asing Langsung

Secara simultan dengan pengujian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , diperoleh nilai $F_{hitung} = 33.78397$ sedangkan $F_{tabel} 3.091191$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi secara bersama – sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara R^2 juga menunjukkan angka sebesar 0,589763 atau sebesar 58% model penelitian ini dikatakan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwedi yang berjudul ” Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya” dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau R^2 yang diperoleh adalah 0,74 yang menunjukkan bahwa variabel ekonomi yaitu *GDP*, *Growth*, *Wage*, dan Ekspor mempunyai hubungan positif dengan Investasi Asing langsung.

Perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini didapatkan hubungan positif antara Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi dengan investasi asing langsung di Indonesia. Hasil dari uji F menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi berpengaruh secara serempak terhadap investasi asing langsung. Berdasarkan uji t diperoleh hasil Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Secara keseluruhan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, investasi asing langsung di Indonesia yang diterima secara nasional dari 33 provinsi

meningkat. Kondisi investasi asing langsung yang terus meningkat di Indonesia dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto yang meningkat serta upah minimum provinsi yang juga meningkat karena Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi adalah daya tarik bagi investor asing.

Bila dilihat per provinsi di Indonesia, tidak semua provinsi mengalami kenaikan realisasi investasi asing langsung. Pada tahun 2012, 11 provinsi mengalami penurunan realisasi investasi asing langsung, diantaranya adalah Bengkulu, Jawa Timur, dan Sulawesi Utara. Terdapat 14 provinsi pada tahun 2013 yang mengalami penurunan realisasi investasi asing langsung seperti Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan DKI Jakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran mutlak. Hal ini disebabkan karena masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Investasi asing langsung di Indonesia tidak hanya di pengaruhi oleh Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yaitu proses perizinan yang berbelit – belit dan membuat tambahan biaya bagi perusahaan asing yang untuk lisesnsi perusahaannya. Maraknya korupsi yang terjadi menurunkan minat investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia. Kondisi

sosial politik juga salah satu pertimbangan investor asing. Infrastruktur yang buruk di negara tujuan juga merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor asing. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia maka faktor – faktor tersebut yang juga mempengaruhi investasi asing langsung tidak dapat dijelaskan secara terperinci.

2. Keterbatasan data yang dimiliki oleh peneliti sehingga data yang diolah hanya realisasi investasi asing langsung saja tanpa menghitung nilai perencanaan dan jumlah proyek yang disetujui oleh pemerintah.
3. Keterbatasan waktu peneliti karena diperlukan waktu yang relatif lama untuk meneliti pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia secara lebih mendalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung maka kesimpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, variabel independen (Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi) bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (investasi asing langsung) pada tahun 2011 sampai dengan 2013. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh antara Produk Domestik Bruto dan upah minimum terhadap investasi asing langsung di Indonesia secara serempak.
2. Variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia yang berarti jika Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan akan berdampak pada naiknya investasi asing langsung di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perekonomian di Negara tersebut tumbuh karena Produk Domestik Bruto merepresentasikan keseluruhan perekonomian

suatu negara. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan investor menanamkan modalnya di Indonesia.

3. Variabel upah minimum memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hal tersebut berarti jika upah minimum provinsi naik pada suatu wilayah maka akan mengikat investasi asing langsung di wilayah tersebut tetapi kenaikan upah tersebut harus diimbangi dengan kenaikan produktivitas.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi dengan investasi asing langsung di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi termasuk faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah

1. Dengan adanya investasi asing langsung di suatu provinsi atau wilayah maka akan menyebabkan pembangunan pabrik di daerah tersebut yang dapat menyerap tenaga kerja lokal sehingga mengurangi pengangguran di wilayah tersebut.
2. Daerah sekitar provinsi yang terdapat pembangunan pabrik tersebut dapat mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Contohnya Unilever, masyarakat Indonesia tidak hanya pulau Jawa dapat menggunakan produk – produk Unilever.

3. Investasi asing langsung yang menggunakan bahan mentah diwilayah tersebut akan menjadikan bahan mentah tersebut terus dipelihara atau ditanam kembali, untuk kelangsungan usaha perusahaan yang bersangkutan.
4. Provinsi lain yang dekat dengan provinsi yang didikan pabrik akan berdampak pada perekonomian provinsi yang juga tumbuh. Menstimulus usaha – usaha kecil seperti transportasi untuk pengangkutan barang, distributor maupun agen – agen kecil dalam penjualan suatu produk.
5. Hasil output yang terus meningkat akan menyebabkan kenaikan upah. Kenaikan tersebut akan mensejahterakan karyawan dan keluarganya. Dengan adanya investasi asing langsung membuat terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan yang membuat produktifitas masyarakat meningkat secara permanen.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta kesimpulan yang sudah dikemukakan sebelumnya maka saran yang diberikan adalah:

1. Pemerintah perlu memperhatikan produktivitas masyarakat serta berupaya untuk meningkatkannya dengan pemberian pelatihan keterampilan sehingga Indonesia tidak hanya dikenal sebagai negara yang memiliki upah minimum saja namun memiliki keterampilan dan produktivitas yang baik. Produktivitas yang baik kemudian dapat menjadi penarik perhatian investor asing.

2. Pemerintah perlu melihat bahwa investasi asing langsung di Indonesia dapat dijadikan sumber pembiayaan yang lebih baik daripada utang luar negeri. Pemerintah harus lebih memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia seperti proses perizinan, Produk Domestik Bruto, infrastruktur, ekspor, dan upah minimum agar investor asing tertarik untuk berinvestasi secara langsung di Indonesia.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang investasi asing langsung di Indonesia untuk mengkaji faktor – faktor lain yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia selain Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi, seperti: infrastruktur, kondisi keamanan negara dan kestabilan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. **Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews**. Jakarta: Erlangga, 2010.
- BADAN PUSAT STATISTIK. **Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku tahun 2000**. 2014. <http://www.bps.go.id> (Diakses tanggal 10 Mei 2014)
- Dewata, Bobby Kresna, dkk. **Pengaruh Total Ekspor, Libor Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia**. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/5848/4645> (Diakses tanggal 30 Januari 2014).
- Echwan. **Memalukan..Indonesia Negara Terkorup Asia Pasifik**. <http://nusantaranews.wordpress.com/2010/03/09/presentasi-terus-naik-Indonesia-negara-terkorup-Asia-2010> (Diakses tanggal 11 Februari 2014).
- Froyen, Richard T. **Macroeconomics**. United State of America: Pretince Hall, Inc., 2002.
- Gujarati, Damodar N., **Dasar – dasar Ekonometrika**. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Husna, Farida, **Pemerintah Resmi Buka Keran Investasi Asing**, <http://m.indo.wjs.com/articles/BL-230B-7496> (Diakses tanggal 6 April 2014).
- Ilmar, Aminuddin. **Hukum Penanaman Modal di Indonesia**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- International Financial Statistics* 2013.
- Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. **Upah Minimum Provinsi Tahun 2005 – 2013**. <http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/viewpdf.php?id=190> (Diakses tanggal 17 Maret 2014)
- McEachern, William A. **Ekonomimakro**. Jakarta: Salemba Empat. 2000.
- Pindyck, Robert S, dkk. **Mikroekonomi**. Jakarta: PT Indeks. 2010.
- Riza, Ali, dkk, **Foreign Direct Investment And Gross Domestik Product: An Application On Eco Region (1995 – 2011)**, <http://search.proquest.com/docview/1282399664/fulltextPDF/D270B51CDC4D02PQ/2?accountid=35143> (Diakses tanggal 3 April 2014).
- Ropingi dkk, **Foreign Direct Investment In Java Island, Indonesia** , <http://klibel.com/wp-content/uploads/2012/FOREIGN-DIRECT-INVESTMENT-IN-JAVA-ISLAND-INDONESIA.pdf> (Diakses tanggal 27 Januari 2014).
- S, Alam. **Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI**. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sarwedi. **Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.** <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/akuarticle/view/15688/15680> (Diakses tanggal 30 Januari 2014)

SEKI, BANK INDONESIA.

Slavin, Sthephen L. **Macroeconomics.** New York: McGraw Hill, 2008.

Sugiyono, **Metode Penelitian Administrasi.** Bandung: ALFABETA cv, 2010.

Sukirno, Sadono. **Makroekonomi Modern.** Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

.....**Makroekonomi** . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Sumarso, Sonny . **Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia.** Jakarta: Graha Ilmu, 2009.

Susanti, Hera, dkk. **Indikator – Indikator Makroekonomi.** Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995.

Todaro, Michael P. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.** Jakarta: Erlangga. 2000.

Widarjono, Agus. **Ekonometrika.** Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 2

Hasil Pengolahan Fixed Effect Pada Data Panel

Dependent Variable: FDI?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/07/14 Time: 12:55
 Sample: 2011 2013
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.50767	30.23919	0.347485	0.7294
PDB?	-0.418669	2.235549	-0.187278	0.8521
UMP?	1.240503	0.323564	3.833878	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	-0.588866			
_SUMUT--C	0.799075			
_SUMBAR--C	-0.541588			
_RIAU--C	0.687844			
_JAMBI--C	-0.729334			
_SUMSEL--C	0.589339			
_BENGKULU--C	-0.946458			
_BABEL--C	-0.176030			
_LMPG--C	-0.611555			
_KEPRI--C	0.301119			
_DKI--C	1.600531			
_JABAR--C	1.993976			
_JATENG--C	0.659508			
_DIY--C	-0.991560			
_JATIM--C	1.682528			
_BANTEN--C	1.347624			
_BALI--C	0.409596			
_NTB--C	0.363911			
_NTT--C	-1.482344			
_KALBAR--C	0.520412			
_KALTENG--C	0.260220			
_KALSEL--C	0.088142			
_KALTIM--C	0.935042			
_SULUT--C	-0.489873			
_SULTENG--C	0.515149			
_SULSEL--C	0.213815			
_SULTRA--C	-0.856059			
_GORON--C	-1.224368			
_SULBAR--C	-2.055362			
_MALUKU--C	-1.356829			
_MALUKUT--C	-0.489284			
_PAPUABAR--C	-1.058387			
_PAPUA--C	0.630068			
Fixed Effects (Period)				
2011--C	-0.105443			
2012--C	0.063181			
2013--C	0.042263			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
 Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.939165	Mean dependent var	12.27275
Adjusted R-squared	0.903841	S.D. dependent var	0.853977
S.E. of regression	0.264814	Akaike info criterion	0.459911
Sum squared resid	4.347841	Schwarz criterion	1.429805
Log likelihood	14.23439	Hannan-Quinn criter.	0.852332
F-statistic	26.58737	Durbin-Watson stat	2.898660
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan peneliti

Lampiran 3

Hasil Pengolahan Random Effect Pada Data Panel

Dependent Variable: FDI?
 Method: Pooled EGLS (Two-way random effects)
 Date: 06/07/14 Time: 12:55
 Sample: 2011 2013
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 99
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.07423	2.770169	-3.636683	0.0004
PDB?	1.070981	0.162620	6.585802	0.0000
UMP?	1.319557	0.299818	4.401197	0.0000
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	-0.607313			
_SUMUT--C	-0.093528			
_SUMBAR--C	-0.657412			
_RIAU--C	-0.070929			
_JAMBI--C	-0.365635			
_SUMSEL--C	0.082808			
_BENGKULU--C	-0.111273			
_BABEL--C	-0.310594			
_LMPG--C	0.033242			
_KEPRI--C	0.078158			
_DKI--C	-0.080059			
_JABAR--C	0.421190			
_JATENG--C	-0.474951			
_DIY--C	-0.692197			
_JATIM--C	0.097372			
_BANTEN--C	0.584833			
_BALI--C	0.391914			
_NTB--C	0.616108			
_NTT--C	-0.838676			
_KALBAR--C	0.470867			
_KALTENG--C	0.500469			
_KALSEL--C	0.059011			
_KALTIM--C	0.084012			
_SULUT--C	-0.175298			
_SULTENG--C	0.768754			
_SULSEL--C	-0.139775			
_SULTRA--C	-0.246216			
_GORON--C	0.252409			
_SULBAR--C	-0.792406			
_MALUKU--C	-0.090952			
_MALUKUT--C	0.903105			
_PAPUABAR--C	-0.383321			
_PAPUA--C	0.786283			
Random Effects (Period)				
2011--C	-0.054848			
2012--C	0.057134			
2013--C	-0.002286			

	Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random		0.501252	0.7454

Period random	0.125313	0.0466
Idiosyncratic random	0.264814	0.2080

Weighted Statistics

R-squared	0.406046	Mean dependent var	2.805376
Adjusted R-squared	0.393672	S.D. dependent var	0.335569
S.E. of regression	0.261298	Sum squared resid	6.554566
F-statistic	32.81429	Durbin-Watson stat	1.945529
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.583218	Mean dependent var	12.27275
Sum squared resid	29.78702	Durbin-Watson stat	0.457977

Sumber: Hasil olahan peneliti

Lampiran 3

Data Olahan Log Investasi Asing Langsung, Produk Domestik Bruto dan upah minimum provinsi

PROVINSI	Tahun	FDI	PDB	UMP
_Aceh	2011	11,35	13,52	6,11
_Aceh	2012	12,24	13,54	6,13
_Aceh	2013	11,97	13,56	6,15
_Sumut	2011	12,88	14,07	5,98
_Sumut	2012	12,81	14,10	6,02
_Sumut	2013	12,95	14,13	6,08
_Sumbar	2011	11,36	13,59	5,97
_Sumbar	2012	11,88	13,62	6,02
_Sumbar	2013	11,96	13,64	6,06
_Riau	2011	12,33	13,99	6,01
_Riau	2012	13,06	14,01	6,05
_Riau	2013	13,12	14,03	6,09
_Jambi	2011	11,29	13,24	5,95
_Jambi	2012	12,19	13,28	6,01
_Jambi	2013	11,54	13,31	6,06
_Sumsel	2011	12,75	13,81	5,97
_Sumsel	2012	12,90	13,83	6,02
_Sumsel	2013	12,69	13,86	6,08
_Bengkulu	2011	11,63	12,92	5,89
_Bengkulu	2012	11,48	12,95	5,91
_Bengkulu	2013	11,35	12,98	5,97
_Babel	2011	12,16	13,58	5,89
_Babel	2012	11,77	13,61	5,93
_Babel	2013	12,05	13,64	5,99
_Lmpg	2011	11,90	13,04	5,96
_Lmpg	2012	12,06	13,06	6,01
_Lmpg	2013	11,67	13,09	6,05
_Kepri	2011	12,34	13,61	5,97
_Kepri	2012	12,73	13,64	5,99
_Kepri	2013	12,50	13,68	6,01
_DKI	2011	13,68	14,60	6,05
_DKI	2012	13,61	14,63	6,11
_DKI	2013	13,41	14,65	6,18
_Jabar	2011	13,58	14,51	5,83
_Jabar	2012	13,62	14,54	5,86
_Jabar	2013	13,85	14,56	5,89
_Jateng	2011	12,24	14,27	5,82
_Jateng	2012	12,38	14,30	5,83
_Jateng	2013	12,67	14,32	5,88

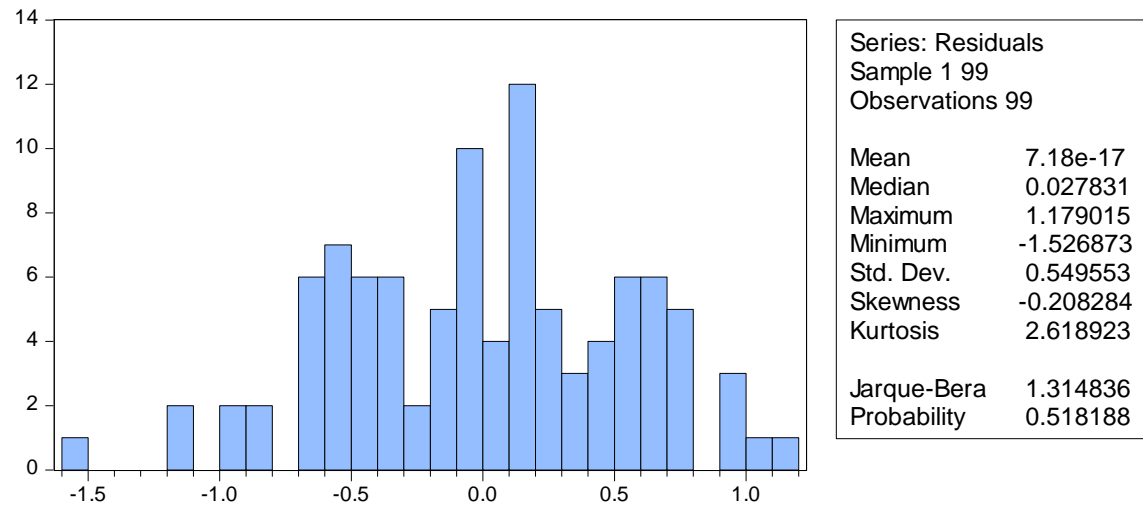
_DIY	2011	10,38	13,32	5,87
_DIY	2012	11,93	13,35	5,91
_DIY	2013	11,47	13,37	5,95
_Jatim	2011	13,12	14,53	5,80
_Jatim	2012	13,36	14,56	5,85
_Jatim	2013	13,53	14,60	5,87
_Banten	2011	13,34	13,95	5,98
_Banten	2012	13,43	13,97	6,00
_Banten	2013	13,57	14,00	6,02
_Bali	2011	12,68	13,46	5,92
_Bali	2012	12,68	13,49	5,95
_Bali	2013	12,59	13,52	5,99
_NTB	2011	12,67	13,30	5,95
_NTB	2012	12,80	13,29	5,98
_NTB	2013	12,69	13,28	6,00
_NTT	2011	10,74	13,10	5,90
_NTT	2012	10,94	13,12	5,93
_NTT	2013	10,99	13,15	5,97
_Kalbar	2011	12,70	13,48	5,87
_Kalbar	2012	12,60	13,51	5,90
_Kalbar	2013	12,81	13,53	5,95
_Kalteng	2011	12,74	13,27	5,99
_Kalteng	2012	12,72	13,30	6,05
_Kalteng	2013	12,68	13,33	6,12
_Kalsel	2011	12,43	13,49	6,01
_Kalsel	2012	12,44	13,51	6,05
_Kalsel	2013	12,42	13,54	6,05
_Kaltim	2011	12,72	14,05	6,00
_Kaltim	2012	13,28	14,06	6,04
_Kaltim	2013	13,12	14,08	6,07
_Sulut	2011	12,34	13,26	6,00
_Sulut	2012	11,67	13,30	6,02
_Sulut	2013	11,82	13,33	6,10
_Sulteng	2011	12,57	13,25	5,89
_Sulteng	2012	12,91	13,28	5,92
_Sulteng	2013	12,93	13,32	5,95
_Sulsel	2011	11,95	13,71	6,00
_Sulsel	2012	12,77	13,74	6,04
_Sulsel	2013	12,67	13,78	6,08
_Sultra	2011	11,23	13,07	5,93
_Sultra	2012	11,55	13,10	5,97
_Sultra	2013	11,94	13,15	6,01
_Sulbar	2011	11,10	12,46	5,85
_Sulbar	2012	11,55	12,50	5,88

_Sulbar	2013	11,41	12,53	5,92
_Goron	2011	10,75	12,68	5,98
_Goron	2012	9,36	12,72	5,00
_Goron	2013	10,40	12,76	6,05
_Maluku	2011	11,07	12,63	5,92
_Maluku	2012	10,93	12,65	5,95
_Maluku	2013	11,72	12,69	5,99
_Malukut	2011	12,11	12,48	5,93
_Malukut	2012	11,96	12,51	5,95
_Malukut	2013	12,43	12,54	5,98
_Papuabar	2011	11,52	12,97	6,08
_Papuabar	2012	11,51	13,08	6,15
_Papuabar	2013	11,73	13,14	6,16
_Papua	2011	13,12	13,35	6,12
_Papua	2012	13,08	13,33	6,15
_Papua	2013	13,37	13,33	6,20

Sumber: Hasil olahan peneliti

Lampiran 4

Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan peneliti

Lampiran 5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.881346	Prob. F(5,93)	0.1050
Obs*R-squared	9.093801	Prob. Chi-Square(5)	0.1054
Scaled explained SS	6.921716	Prob. Chi-Square(5)	0.2265

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/07/14 Time: 13:02

Sample: 1 99

Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.51833	42.25244	-1.148297	0.2538
PDB	4.950894	4.766301	1.038729	0.3016
PDB^2	-0.020772	0.105908	-0.196129	0.8449
PDB*UMP	-0.769711	0.691694	-1.112790	0.2687
UMP	5.641788	6.895366	0.818200	0.4153
UMP^2	0.396303	0.865416	0.457934	0.6481
R-squared	0.091857	Mean dependent var		0.298958
Adjusted R-squared	0.043032	S.D. dependent var		0.382321
S.E. of regression	0.374005	Akaike info criterion		0.929594
Sum squared resid	13.00878	Schwarz criterion		1.086874
Log likelihood	-40.01491	Hannan-Quinn criter.		0.993230
F-statistic	1.881346	Durbin-Watson stat		1.685050
Prob(F-statistic)	0.105014			

Realisasi Investasi Asing Langsung Tahun 2011 – 2013

Provinsi	2011	2012	2013
Aceh	22.455,50	172.272,80	94.167,10
Sumut	753.701,50	645.321,80	887.451,90
Sumbar	22.929,50	75.020,20	91.362,40
Riau	212.338,50	1.152.854,90	1.304.946,40
Jambi	19.472,50	156.321,80	34.293,30
Sumsel	557.323,40	786.448,50	485.918,20
Bengkulu	43.055,60	30.431	22.323,60
Babel	79.497,50	114.320,30	46.763,20
Lmpg	146.049,80	59.183,40	112.392,60
Kepri	219.737	537.110,70	315.730,10
DKI	4.824.078,80	4.107.720,80	2.589.891,20
Jabar	3.839.359,60	4.210.703,80	7.124.880,70
Jateng	174.964,90	241.512,60	464.299,60
DIY	2.407	84.939,20	29.578,50
Jatim	1.312.039,60	2.298.776,20	3.396.254,10
Banten	2.171.692	2.716.263,70	3.720.210,30
Bali	482.085	482.037,80	390.856,10
NTB	465.075,90	635.790	488.164,10
NTT	5.491,60	8.723,70	9.851,50
Kalbar	500.697,80	397.534,80	649.954,90
Kalteng	543.657,20	524.738	481.564,50
Kalsel	272.052,60	272.291,30	260.619,30
Kaltim	528.125,30	1.922.182,40	1.320.051,40
Sulut	220.178,10	46.651,90	65.706,30
Sulteng	370.357,60	806.531	855.027,90
Sulsel	89.563,70	582.579,20	462.775,80
Sultra	16.995,30	35.723,20	86.418,10
Goron	12.543,80	35.314,60	25.701,40
Sulbar	5.616,60	228,5	2.518,60
Maluku	11.695,60	8.518,10	52.762,40
Malukut	129.843,80	90.253,70	268.466,50
Papuabar	33.087	32.035,10	54.156,40
Papua	1.312.049,60	1.202.432,60	2.359.999,70

Lampiran 7

Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010 – 2012
atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

Provinsi	2010	2011	2012
Aceh	33.103	34.789	36.600
Sumut	118.719	126.588	134.464
Sumbar	38.862	41.292	43.912
Riau	97.736	102.666	106.309
Jambi	17.472	18.964	20.374
Sumsel	63.859	68.008	72.094
Bengkulu	8.340	8.878	9.464
Babel	38.390	40.859	43.506
Lmpg	10.885	11.588	12.251
Kepri	41.076	43.810	47.405
DKI	395.622	422.237	449.821
Jabar	322.224	343.111	364.405
Jateng	186.993	198.270	210.848
DIY	21.044	22.132	23.309
Jatim	342.281	366.983	393.666
Banten	88.552	94.207	100.000
Bali	28.882	30.758	32.804
NTB	20.073	19.440	19.221
NTT	12.547	13.253	13.972
Kalbar	30.329	32.138	34.014
Kalteng	18.806	20.078	21.420
Kalsel	30.675	32.553	34.419
Kaltim	110.953	115.476	120.067
Sulut	18.377	19.735	21.287
Sulteng	17.624	19.237	21.019
Sulsel	51.200	55.099	59.709
Sultra	11.654	12.698	14.020
Goron	4.744	5.233	5.704
Sulbar	2.917	3.141	3.384
Maluku	4.251	4.509	4.861
Malukut	3.036	3.230	3.445

Papuabar	9.361	11.896	13.781
Papua	22.400	21.208	21.436

Upah Minimum Provinsi Tahun 2010 – 2012

Provinsi	2010	2011	2012
Aceh	1.300.000	1.350.000	1.400.000
Sumut	965.000	1.035.500	1.200.000
Sumbar	940.000	1.055.000	1.150.000
Riau	1.016.000	1.120.000	1.238.000
Jambi	900.000	1.028.000	1.142.500
Sumsel	927.825	1.048.440	1.195.220
Bengkulu	780.000	815.000	930.000
Babel	767.500	855.000	975.000
Lmpg	910.000	1.024.000	1.110.000
Kepri	925.000	975.000	1.015.000
DKI	1.118.009	1.290.000	1.529.150
Jabar	671.500	732.000	780.000
Jateng	660.000	675.000	765.000
DIY	745.659	808.000	892.660
Jatim	630.000	705.000	745.000
Banten	955.300	1.000.000	1.042.000
Bali	829.316	890.000	967.500
NTB	890.775	950.000	1.000.000
NTT	800.000	850.000	925.000
Kalbar	741.000	802.500	900.000
Kalteng	986.590	1.134.580	1.327.459
Kalsel	1.024.500	1.126.000	1.125.000
Kaltim	1.002.000	1.084.000	1.177.000
Sulut	1.000.000	1.050.000	1.250.000
Sulteng	775.000	827.500	885.000
Sulsel	1.000.000	1.100.000	1.200.000
Sultra	860.000	930.000	1.032.300
Goron	710.000	762.500	837.500
Sulbar	944.200	100.600	1.127.000
Maluku	840.000	900.000	975.000
Malukut	847.000	889.350	960.498
Papuabar	1.210.000	1.410.000	1.450.000

Papua	1.316.500	1.403.000	1.585.000
-------	-----------	-----------	-----------